

**PSIKOTERAPI AL-QUR'AN DI RUMAH SAKIT JiWA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUTIARA MAWADDAH

NIM. 170303049

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
2022M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mutiara Mawaddah

NIM : 170303049

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 03 Januari 2022

Yang Menyatakan,



مودة المائدة

Mutiara Mawaddah
NIM. 170303049

A R - R A N I R Y

**PSIKOTERAPI AL-QUR'AN DI RUMAH SAKIT JiWA
ACEH**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MUTIARA MAWADDAH

NIM. 170303049

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

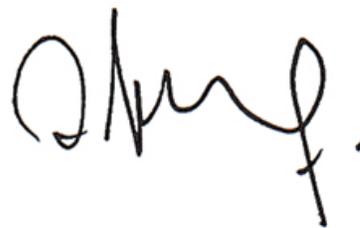
UIN
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197205011990031003

Pembimbing II



Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 19810926200511201

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Pada hari/Tanggal: Rabu, 5 Januari 2022 M
Rabu, 3 Jumadil Akhir 1443 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Dr. Maizuddin, S. Ag, M. Ag
NIP. 197205011990031003

Sekretaris

Zulihafnani, S. TH., MA
NIP. 19810926200501201

Anggota I

Prof. Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M. Ag
NIP. 196309301991031002

Anggota II

Nurullah, S. TH., MA
NIP. 198104182006042004

AR-RANIRY
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M. Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Mutiara Mawaddah/170303049
Judul Skripsi : Psikoterapi Al-Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Aceh
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, S. Ag, M.Ag
Pembimbing II: Zulihafnani, S.TH., MA

Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh mengutarakan angka pecandu narkoba di Provinsi Aceh mencapai 83 ribu orang. Salah satu bagian instansi Rumah Sakit Jiwa Aceh memiliki program psikoterapi menggunakan Al-Qur'an yaitu surat Yasin untuk memulihkan kecanduan terhadap pengguna narkoba. Adapun tujuan penulisan ini adalah ingin meneliti bagaimana penerapan dan dampak dari psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang mana surat Yasin digunakan sebagai salah satu metode pemulihan dari efek-efek yang dirasakan setelah mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa penerapan psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA dilaksanakan pada setiap malam Jumat setelah selesai melaksanakan salat Maghrib berjamaah, pembacaan surat Yasin dibaca dalam keadaan beramai-ramai dengan dibimbing oleh konselor adiksi. Program terapi pembacaan surat Yasin juga didukung oleh beberapa program religi lain, seperti program tahsin dan tausiyah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Dampak surat Yasin yang didapati oleh para pasien memunculkan ketenangan, ketentraman, kenyamanan, muncul rasa berserah diri kepada Allah, merasakan aura lingkungan yang baik, mengingatkan kepada mendiang kedua orang tua, muncul keinginan untuk berdoa, merasa lebih bersyukur, dan ingat akan tujuan hidup.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	‘	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y

¹Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 49.

ض	Ḍ (titik di bawah)		
---	--------------------	--	--

Catatan:

1. Vokal Tunggal
 - (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 - (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 - (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap
 - (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
 - (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)
 - (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
 - (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
 - (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)
 - misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة, دليل الاناية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : الكشف, النفس : ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, حزيء ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti: Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, seperti: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

1. SWT : Subhanahu wa ta’ala
2. Saw : Shallallahu ‘alaihi wasallam
3. QS : Qur’an Surah
4. HR : Hadist Riwayat
5. W : Wafat
6. H : Hijriah
7. M : Masehi
8. Hlm : Halaman
9. Cet : Cetakan
10. Vol : Volume

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan cahaya serta ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan segala kekurangan akhirnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan sebuah karya ilmiah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul "*Psikoterapi Al-Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Aceh*". Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan program studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak mengalami kesulitan. Namun, atas kehendak dari Allah serta iringan sabar dan juga doa, serta keterlibatan beberapa pihak dalam turut membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada Allah SWT yang maha kuasa atas izin kehendak serta kemudahan dari-Nya, kepada orang tua penulis Bapak Muhammad Yusuf Abdullah dan Ibu Rostiana yang senantiasa selalu berusaha memberikan cinta dan kasih sayang serta doa terbaik. Serta abang-abang Muhammad Khalilur Akbar, Muhammad Maulizar Akbar, Muhammad Syahrul Ramadhan, yang turut membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi.

Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada dosen pembimbing I Bapak Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag dan pembimbing II Ibu Zulihafnani, S.TH., MA yang telah banyak meluangkan waktu

untuk membantu dan memberi arahan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi. Semoga segala kebaikan yang bapak dan ibu lakukan mendapat balasan yang baik dan selalu berada dalam lindungan Allah. Ucapan terimakasih juga dari penulis kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh petugas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis untuk belajar banyak hal selama penulis berada pada semester awal hingga sampai ke tahap akhir penyusunan, dan beserta jajarannya kepada pihak keputakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang dapat digunakan.

Terakhir ucapan terimakasih pada keterlibatan teman-teman yaitu Aina Marfuzah, Ahmad Yanis, Mulmustari, Muhajirah, Dinda Mauliza, Aulan Nisa Syuda, Oka Ridayani, Erna Salfiani, Yurdha Fitri, dan seluruh teman-teman seperjuangan leting 17 yang turut membantu dan saling menyemangati selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.

Akhir kata semoga untuk segala pihak yang sudah ikut turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas niat baik semua. Penulis juga menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis masih sangat mengharapkan kritik serta saran untuk memperbaiki dari kekurangan yang ada sehingga skripsi ini mampu bermanfaat untuk setiap pembaca.

Banda Aceh, 01 Januari 2022

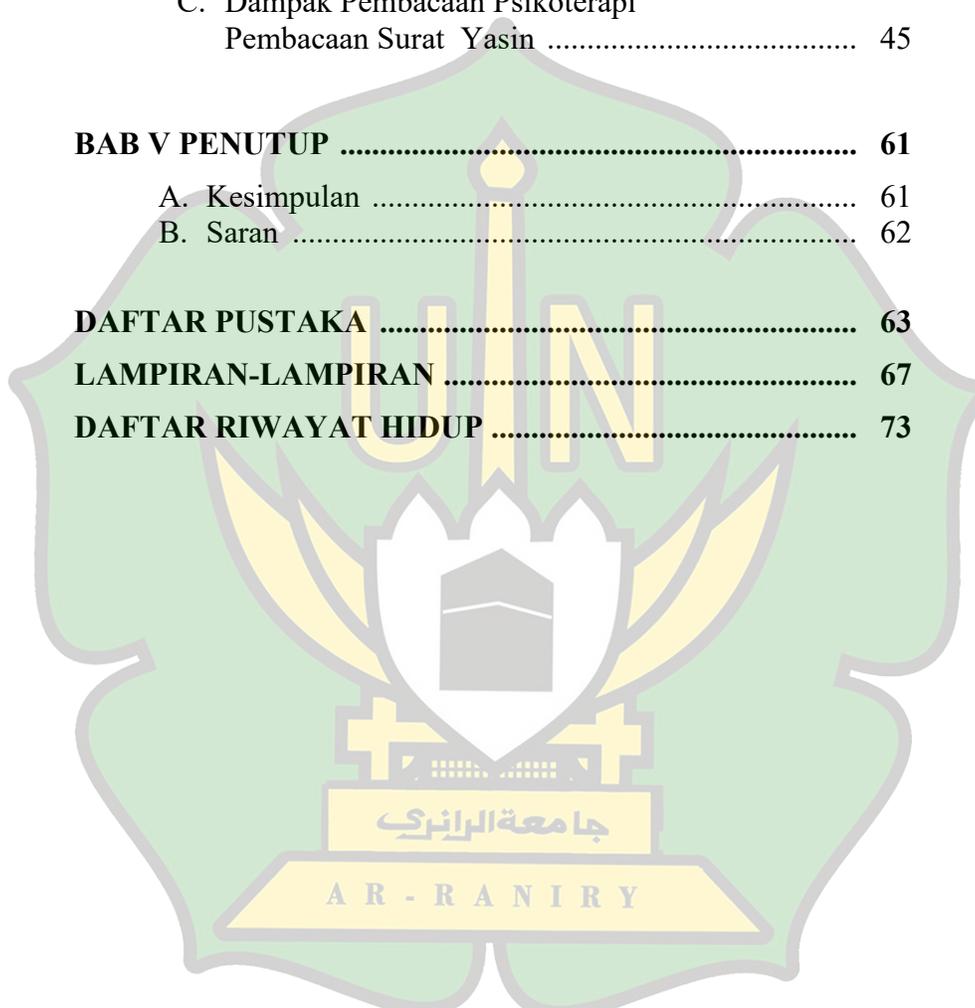
Penulis,

Mutiara Mawaddah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	8
C. Definisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi Penelitian	16
B. Jenis Penelitian	16
C. Informan Penelitian	17
D. Sumber Data	17
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Keadaan Rumah Sakit Jiwa Aceh	20
B. Penerapan Psikoterapi Al-Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Aceh	27
C. Dampak Pembacaan Psikoterapi Pembacaan Surat Yasin	45
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Daftar Pertanyaan Wawancara	67
LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian	69
LAMPIRAN 3: Gamabar Dokumentasi wawancara.....	70



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa di mana penuh akan dinamika kehidupan. Pada masa ini terjadi banyak perkembangan dan perubahan yang cukup pesat, masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada periode ini adalah penentu yang akan menentukan menjadi apa dan bagaimana seorang anak di kemudian hari.¹ Pergaulan bebas di kota-kota besar tidak hanya dialami oleh orang-orang dewasa melainkan para remaja juga ikut terjerumus di dalamnya yang kemudian dapat menjadi kekhawatiran untuk diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar.

Pergaulan bebas membentuk suatu kasus yang semakin mengkhawatirkan lebih-lebih di kalangan para remaja yang sudah terjerat dengan perbuatan-perbuatan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini lebih lanjut dijelaskan oleh mantan wali Kota Banda Aceh yakni Illiza Saaduddin Djamal melalui Merdeka.com (2014) bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja di kota Banda Aceh saat ini yaitu pendangkalan aqidah atau terlibat dalam ajaran sesat, pergaulan bebas, sampai ke tahap penyalahgunaan NAPZA. Semua hal tersebut bisa dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah, teman, bacaan, budaya, internet dan jejaring sosial lainnya.²

Kenyamanan dan kebahagiaan hidup menjadi prioritas yang diburu oleh manusia, Manusia berlomba-lomba bersaing dengan manusia lainnya untuk menempati posisi tersebut, dan di sisi lain

¹Tito, Sulistyarini, Supriadi, "Analisis Penyebab Remaja Mengonsumsi Narkoba Ditinjau dari Kesalahan Keluarga di Pontianak", dalam *Jurnal Studi Pendidikan Sosiologi, Nomor 12*, (2014), hlm. 3.

²Hafri Khaidir Anwar, Martunis, Fajriani, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Nomor 2*, (2019), hlm. 11.

manusia-manusia yang tertinggal dan tidak mampu beradaptasi terhadap kemajuan zaman akan terganggu kesehatan mentalnya, yang menyebabkan penyerangan mental hingga memicu halusinasi, kecemasan, kegelisahan, kemurungan, fobia, gangguan emosi, dan tekanan stress lainnya. Ketidakstabilan emosi spiritual dan psikologi yang dimiliki oleh seseorang dapat menambah lebih banyak korban dan hampir dari semua korban mengambil jalan pintas dengan sesuatu yang tidak baik seperti menggunakan obat-obatan, menyakiti diri sendiri, dan melakukan tindakan bunuh diri.³

Pelarian yang diambil orang-orang dari keseluruhan permasalahan hidup secara umum adalah dengan menggunakan obat-obatan terlarang yaitu narkotika dan obat-obatan lainnya (NARKOBA), dan sering disebut juga dengan NAPZA. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia NAPZA singkatan dari Narkotik, Psikotropika, dan Bahan atau Zat adiktif lainnya.⁴ Di Aceh sendiri tingkat kecanduan masyarakat aceh terhadap obat terlarang ini menurut Survey BNN & LIPI Tahun 2019 Provinsi Aceh berada pada peringkat 6 Nasional dengan persentase 2,80% dengan jumlah pengguna 82.415 jiwa, dengan pengguna NAPZA pada umumnya berusia antara 11 sampai 40 tahun.⁵

Pada masyarakat Aceh, penyebab banyaknya terjerumus terhadap penyalahgunaan NAPZA salah satunya ialah dampak dari NAPZA sendiri bila dikonsumsi secara terus menerus atau melebihi yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan ini mengakibatkan gangguan-gangguan fisik, psikis, dan sosial seseorang. Gangguan fisik yang menyerang sistem saraf yang mengakibatkan kejang-kejang, gangguan kesadaran, halusinasi, mual-mual, sakit kepala, dan sulit tidur, ketidakaturan menstruasi reproduksi pada remaja perempuan. dan

³Samain Budiharjo, "Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Adversity Question Perspektif Tafsir al-Misbah". dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Nomor 2*, (2020), hlm. 19.

⁴Winarto, *Ada Apa dengan Narkoba*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), hlm. 8.

⁵Afrar Khalis Hanas, 'Komitmen Aceh Melawan Narkoba', *Aceh BNN*, 24 Februari 2021, Bagian BNN Pusat.

penyalahgunaan NAPZA jenis suntik secara bergantian resiko tertular penyakit. Sedangkan gangguan pada psikis dari penyalahgunaan NAPZA adalah sering merasa gelisah, lamban dalam mengerjakan pekerjaan, dan cenderung menyakiti diri sendiri. Gangguan pada sosial dalam penyalahgunaan NAPZA adalah mengalami gangguan mental, anti sosial, merepotkan keluarga dan lingkungan.⁶

Berangkat dari fenomena tersebut dan berbagai macam efek buruk yang terjadi, itulah efek langsung dari pemisah antara manusia dan agama. Secara umum manusia adalah sekelompok individu yang bersifat rasional juga bertanggung jawab atas tingkah laku yang diperbuat dan sosialnya, atau seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya pada hal yang positif serta mampu mengontrol diri.⁷ Agama datang sebagai peran pelengkap disertai kitab suci Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi manusia yang tidak ada keraguan di dalamnya, aturan berupa petunjuk untuk hamba-hambanya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, manusia yang memperoleh petunjuk dari Allah adalah manusia yang selalu melaksanakan setiap kewajiban-Nya, menerima segala kehendak Allah, dan bersyukur atas karunia dan nikmat-Nya.⁸ Al-Qur'an juga tidak hanya berisi membahas ruang lingkup seputaran ritual peribadatan, melainkan juga membahas panduan menjaga diri untuk tetap sehat secara fisik dan mental.

Kesehatan mental adalah seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Hal ini diharapkan mampu menimbulkan ketentraman dan kebahagiaan hidup. Solusi terbaik dari mengatasi gangguan kesehatan mental ini adalah selain mencari ahli yang profesional juga dengan mendekatkan diri dari segala bentuk

⁶Fajri Kasim Aceh, "Masalah Narkoba dan Pelacuran dalam Sorotan: Sebuah Tinjauan Awal" dalam *Jurnal Religion, Social, Cultural, and Political Sciences Nomor 2*, (2018), hlm. 49.

⁷Eliana Siregar, "Hakikat Manusia". dalam *Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid Nomor 2*, (2017), hlm. 47.

⁸Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 10.

kegiatan keagamaan, yang dapat menghindarkan seseorang dari tindakan bahaya dan memberikan rasa aman. Kesehatan mental seseorang muncul dari kepribadian yang baik. Rasulullah adalah sosok yang cukup teladan juga mampu menyeimbangkan segala sesuatu dalam hidup dan semua indikator kepribadian baik tersebut ada di dalam diri beliau. Beliau merupakan bukti nyata dari pribadi yang sabar juga baik akhlakunya yang memiliki ideal *al-nafsu al-muthmainnah* dengan indikator mental level tinggi.⁹

Dalam Alquran sendiri terdapat cukup banyak jawaban serta cara untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dapat memberi pengaruh untuk ketenangan hati dan jiwa. Mulai dari mendekatkan diri dengan kegiatan keagamaan, seperti rutin membaca Al-Qur'an dan menghayati maknanya. Karna dengan membaca Al-Qur'an atau pilihan surat tertentu seperti surat Yasin, dapat menebalkan keimanan kepada Allah juga memberi ketentraman, serta mempengaruhi seseorang untuk bisa termotivasi menemukan petunjuk dan solusi bagi setiap permasalahan yang dapat dijadikan pelajaran ketika mendapati diri dalam keadaan sedih, atau tertekan.

Sebagaimana firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. al-Isra':82)

Berangkat dari pernyataan di atas, sebagaimana terdapat peran penting agama terhadap kesehatan mental manusia, seperti penerapan psikoterapi Al-Qur'an yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang menerapkan kegiatan keagamaan dan pembacaan Al-Qur'an terutama surat Yasin pada pasien NAPZA yang bertujuan

⁹Ikhwan Fuad, "Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Hadis", dalam *Jurnal An-Nafs Kajian dan Penelitian Psikologi Nomor 1*, (2016), hlm. 35.

untuk mempercepat proses penyembuhan. Rumah sakit Jiwa Aceh melayani beberapa jenis pasien yang berbeda. Diantaranya yaitu pasien yang mengalami gangguan jiwa dan pasien rehabilitasi NAPZA. Pada penelitian ini peneliti akan fokus pada pasien rehabilitasi NAPZA terkait dampak pembacaan Al-Qur'an surat Yasin dan ritual keagamaan lainnya terhadap pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh. =

B. Fokus Penelitian

Penerapan psikoterapi Al-Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Aceh ini perlu dikaji, karena metode penerapan psikoterapi quran yang diterapkan di Rumah Sakit Jiwa tersebut menjadi salah satu aktivitas rutin yang dilaksanakan sehingga dapat memberikan dampak positif untuk memperbaiki rutinitas kehidupan para pasien menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengidentifikasi masalah di atas, maka penulis merasa perlu menentukan fokus atau batasan permasalahan, adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

1. Penerapan psikoterapi Al-Qur'an terhadap pasien-pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh, yang bertujuan untuk melihat pelaksanaan psikoterapi Al-Qur'an pembacaan surat Yasin di Rumah Sakit tersebut.
2. Dampak penerapan psikoterapi Al-Qur'an pada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh, yang bertujuan untuk melihat hasil dan dampak terhadap pemulihan pasien selama menjalani program terapi Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa kerangka pemikiran dan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana penerapan psikoterapi pembacaan Surat Yasin pada pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh?
2. Bagaimana dampak dari penerapan psikoterapi pembacaan Surat Yasin terhadap pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari permasalahan-permasalahan di atas, maka kajian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA terhadap pasien Rumah Sakit Jiwa Aceh

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang dampak serta manfaat dari psikoterapi melalui Al-Qur'an terutama pada surat Yasin terhadap pasien kejiwaan, yang dapat digunakan sebagai pengembangan disiplin keilmuan tafsir Al-Qur'an secara khusus, dan dapat digunakan sebagai referensi-referensi bagi penelitian selanjutnya, dan juga diharapkan dapat menjadi manfaat dan tambahan ilmu, serta wawasan baru bagi peneliti, pembaca, dan orang-orang sekitar.

A R - R A N I R Y

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dapat juga disebut dengan telaah atau kajian pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian skripsi. Penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap berbagai literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana nilai penelitian terhadap penjelasan tentang menjaga kesehatan mental menggunakan psikoterapi Al-Qur'an surat Yasin. Maka penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang menjaga kesehatan mental melalui psikoterapi Al-Qur'an surat Yasin diantaranya sebagai berikut:

Melihat skripsi yang ditulis oleh M. Illias yang berjudul *Terapi Al-Qur'an dalam upaya pemulihan orang dengan masalah kejiwaan*, tulisan ini menjelaskan bahwa terapi Al-Qur'an dalam kejiwaan atau kepribadian seseorang sangatlah penting, ini untuk membentuk pribadi yang utuh, sehat, dan pikiran yang tenang. Sehingga dapat menjauhkan manusia dari rasa cemas, tegang, depresi dan sebagainya.¹⁰

Salah satu karya yang ditulis oleh Fitria Dewi, yang berjudul *“Psikoterapi Islam pada Penderita Gangguan Jiwa Akibat NAPZA (Studi kasus di Pondok Pasantren Al-Baro' Kasang Pudak Muaro Jambi)”* dijelaskan bahwa tahapan dalam proses pemulihan pada santri dengan melakukan pengembalian kesadaran dan mengajarkan akhlak pribadi atau pemberian psikoterapi islam dalam tingkat rendah, serta penanaman ketauhidan untuk memperkuat keimanan dan mempertahankan kesadaran pasien akibat stress atau depresi.¹¹

¹⁰ Muhammad Illias bin Mohd Sabri, “Terapi Al-Qur'an dalam upaya pemulihan orang dengan masalah kejiwaan” (Skripsi Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017)

¹¹ Fitria Dewi, “Psikoterapi Islam pada Penderita Gangguan Jiwa Akibat NAPZA (Studi kasus di Pondok Pasantren Al-Baro' Kasang Pudak Muaro Jambi)”, (Skripsi Dakwah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

Lukman Nul Hakim dalam tulisannya, yang berjudul *Psikoterapi Al-Qur'an Sebagai Sebuah Konsep dan Model*, Tulisan ini menjelaskan tentang pembahasan psikoterapi Al-Qur'an sebagai sebuah konsep yang menawarkan sebuah arah dan tujuan hidup yang jelas bagi orang yang mengakuinya akan sebuah rahasia kebahagiaan, kesuksesan dan kemenangan dan menawarkan metode yang seimbang dan berkesinambungan dalam mengantarkan kepribadian atau akhlak yang harmonis dengan melalui latihan pembiasaan secara kognitif, mental, dan fisik.¹²

Berdasarkan dari beberapa karya tulis ilmiah yang telah disebutkan di atas, penulis belum menemukan pembahasan yang secara khusus tentang pandangan Al-Qur'an dalam mengatasi gangguan kesehatan mental. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam pembahasan tersebut.

B. Kerangka Teori

1. Psikoterapi Berbasis Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori psikoterapi Islam. Psikoterapi Islam adalah sebuah ilmu yang menggunakan cara yang sistematis guna untuk menganalisis, mengetahui, serta memahami keseluruhan mendalam tentang gejala kehidupan seseorang ketika mencari kebenaran dan pencerahan jiwa, seperti suatu ciri keberhasilan seseorang dalam menjalankan ritual agama secara konsisten dan benar. Jelasnya, psikoterapi Islam sederetan proses perawatan dan penyembuhan penyakit kejiwaan, mental, spiritual, fisik, dan moral, melalui cara dan metode psikologi islami, atau cara dan metode yang pantas sesuai dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.¹³

¹² Lukman Nul Hakim, "Psikoterapi Al-Qur'an Sebagai Sebuah Konsep dan Model" dalam *Jurnal Raden Fatah Nomor 1, (2013)*.

¹³Wulur, Meisil B, *Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) Diakses tanggal 30 Juli 2021.

Psikoterapi Islam memiliki tujuan yaitu memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang positif, mengurangi tekanan emosi, meningkatkan kesejahteraan hidup dan memiliki kemampuan dan kebiasaan baru dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang muncul di kemudian hari. Terdapat banyak jenis-jenis terapi yang dilakukan para psikiater untuk menyembuhkan para pasien yang mengalami gangguan jiwa dan mental, antara lain menggunakan psikoterapi Al-Qur'an. Penyembuhan melalui bacaan-bacaan Al-Qur'an menjadi obat, jalan keluar, dan motivasi sendiri bagi setiap orang ketika membacanya. Selain sebagai sarana penyembuhan diri, psikoterapi Al-Qur'an juga memiliki tujuan untuk mengingatkan manusia untuk mengembalikan seseorang pada fitrahnya yang suci atau kembali ke jalan yang lurus, dan psikoterapi Al-Qur'an juga menyampaikan kepada orang yang beriman sebuah tujuan hidup yang jelas lagi terarah bagi orang-orang yang meyakini dalam mengantarkan manusia kepada kepribadian atau mental serta akhlak yang baik.¹⁴

Kesehatan mental pada masyarakat tercatat dari Riset Kesehatan Dasar mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, ilmu tentang kesehatan mental pada lingkaran masyarakat patut dipekan dan ditingkatkan. Dengan demikian masyarakat terbiasa dan dapat menjadi pembicaraan sehari-hari, kemudian masyarakat mampu mengenali gejala-gejala sakit yang ada dalam diri untuk meminta pertolongan sesuai dengan gejala yang dirasakan, selain itu dapat memudahkan masyarakat mengakses pertolongan yang dibutuhkan sehingga keterampilan mencari bantuan akan meningkat. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental stigma-stigma yang dianggap buruk terhadap penderita gangguan mental akan berkurang dan kesejahteraan masyarakat secara psikologis dapat tercapai.

¹⁴Lukman Nul Hakim, "Psikoterapi Al-Qur'an Sebagai Sebuah Konsep dan Model" dalam *Jurnal Raden Fatah Nomor 1, (2013)*, hlm. 79.

Kehadiran Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang diturunkan oleh Allah yang berisi petunjuk dan penjelasan. Dalam artian Al-Qur'an mampu memberi jalan keluar bagi setiap urusan dan masalah yang dihadapi manusia, tidak terkecuali gangguan mental. Al-Qur'an juga terdapat cukup banyak ayat-ayat yang membahas tentang kesehatan mental dengan berbagai macam istilah yang hendak dicapai oleh manusia.

Kesehatan mental dalam Al-Qur'an memiliki metode yang cukup khas dalam merealisasikan kesehatan mental, salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah obat penyembuh yang sempurna mencakup obat bagi penyakit hati dan jiwa, seperti keraguan, kemunafikan, dan perkara lainnya. Gangguan kesehatan mental dapat diselesaikan dengan dua hal, melalui praktisi kesehatan jiwa dan pendekatan agama. dalam hal agama, Al-Qur'an berfungsi sebagai *asy-syifa* atau obat menyembuhkan penyakit fisik dan rohani. Sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia, Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)

Ayat ini menjelaskan kepada manusia bahwasanya Al-Qur'an merupakan obat yang dapat menyembuhkan penyakit yang bersarang di dada manusia, termasuk pula seluruh penyakit jiwa yang mengganggu ketentraman jiwa manusia, seperti putus harapan, perasaan takut yang berlebihan, lemah pendirian yang berujung mengikuti hawa nafsu, serta hasad yang akan mengotori hati.

2. Efek Penggunaan NAPZA Bagi Pasien di Aceh

Secara umum, jenis zat yang pernah digunakan oleh pasien yang menjalani program rehabilitasi di Instalasi Rehabilitasi NAPZA adalah jenis *amphetamine* (sabu) dan *Cannabis* (Ganja).

a. Sabu

Amphetamine (narkotika jenis stimulan) adalah adalah jenis narkotika berbentuk serbuk menyerupai kristal, dalam bentuk tablet tidak berbau dan terasa pahit.¹⁵

1) Efek-efek yang diinginkan:

- a) Euforia
- b) Meningkatnya energi dan daya tahan berbicara lancar
- c) Meningkatnya kesiagaan mental
- d) Merasa bahagia dan bertenaga
- e) Lepasnya hambatan sosial
- f) Perasaan kepintaran
- g) kemampuan, dan kuasa yang tak realistis
- h) Meningkatnya sensasi penglihatan, pendengaran, dan sentuhan
- i) Meningkatnya gairah seksual dan kemampuan (pada dosis rendah).

2) Konsekuensi medis

Keadaan darurat *kardiovaskular* dan *serebrovaskular* akut, seperti serangan jantung, atau stroke, yang dapat menyebabkan mati mendadak, suatu status psikosis penggunaan utuh (*full blown*) yang bersifat sementara, kebusukan gigi parah sebagai hasil mulut kering dan efek keasaman kokain yang menetes ke mulut dari hidung akibat hisapan melalui hidung, pembusukan usus parah sebagai hasil berkurangnya aliran darah, reaksi alergi yang parah karena menyuntikkan kokain, komplikasi pernafasan serius, termasuk radang paru, perdarahan, dan kegagalan pernafasan akibat

¹⁵Anggia Shafitri, "Analisa Senyawa Metamfetamin Pada Sabu-Sabu di Balai Pengujian dan Identifikasi Barang" (*Skripsi Studi D-III Kimia, USU Medan, 2018*).

menghisap kokain, kudisan pada wajah dan tubuh karena sering digaruk sehingga terjadi infeksi, kehilangan berat badan dan malnutrisi ekstrim, Stroke, infeksi jantung, penyakit paru, ginjal rusak, liver rusak. Ketika digunakan oleh wanita yang hamil, risiko yang terjadi: Terlepasnya plasenta/ari-ari dan perdarahan, kelahiran premature, kecacatan kelahiran, termasuk cacat jantung, pembelahan langit-langit mulut, kaki tak berjari, perdarahan otak janin dan stroke. Resiko overdosis: Kejang-kejang, suhu tubuh meningkat sangat tinggi, stroke, gangguan Jantung.¹⁶

3) Sindrom Putus Zat

Gejala-gejala putus zat biasanya tergantung pada dosis, lama dan frekuensi penggunaan. Pola gejala putus zat yang khas adalah sebagai berikut:

a) Terjadi segera setelah penggunaan berlebihan

Hilangnya energi dan motivasi yang ekstrim dan kebutuhan tidur

- Depresi
- Beberapa hari setelah berhenti

b) Gejala-gejala berkurang

- Tenaga mulai pulih

Mulai dalam lima sampai tujuh hari setelah berhenti dan berlangsung selama beberapa minggu sampai beberapa bulan.

- Hasrat sangat kuat untuk ingin mengkonsumsi
- Tenaga berkurang kembali Anhedonia (tidak adanya rasa senang)
- Depresi meningkat
- Hilangnya motivasi dan inisiatif
- Mimpi-mimpi yang hidup, tidak menyenangkan
- Nafsu makan meningkat

¹⁶ Modul Universal Treatment Curriculum 1, Fisiologi dan Farmakologi untuk Profesional Adiksi, International Centre for Credentialing and Education Professional (ICCE) Colombo Plan.

b. Ganja

Cannabis (narkotika jenis depresan) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal dengan kandungan zat narkotika yang terdapat pada bijinya, yaitu tetrahidrokanabinol (THC, tetra-hydro-cannabinol).¹⁷

1) Efek-efek yang diinginkan:

- a) Relaksasi
- b) Menurunnya *anxietas*
- c) Menurunnya hambatan (inhibisi) rasa sejahtera euforia sedang

2) Konsekuensi Medis

- a) Dapat menyebabkan atau memperberat depresi.
- b) Depresi pernafasan dapat terjadi bila digunakan dalam dosis besar atau jika dikombinasi dengan zat depresan lain, terutama alkohol.
- c) Mereka yang menggunakan *benzodiazepine* dalam dosis tinggi biasanya merasakan efek *paradox*; efek ini mencakup perilaku agresif, agitasi, dan kurangnya penghambatan, dibanding sedasi yang khas dan efek anti-kecemasan.

Benzodiazepine kadangkala menjadi zat utama yang disalahgunakan. Namun demikian biasanya disalahgunakan bersama dengan obat lain untuk mendapatkan efek yang diinginkan atau melawan efek yang tidak diinginkan. Sebagai contoh:

- *Benzodiazepin* mempunyai efek yang mirip dengan alkohol dan biasanya digunakan bilamana mereka minum alkohol untuk memperkuat efeknya. Kombinasi ini sangat berbahaya karena resiko mematikan akibat depresi pernafasan akan meningkat.

¹⁷ Enik Isnaini, "Penggunaan Ganja dalam Ilmu Pengobatan Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba", dalam *jurnal Independent* Nomor 5, (2017), hlm 47.

- Orang-orang yang menyalahgunakan stimulan sering kali menggunakan *benzodiazepin* untuk meredakan “*slow down*” kelebihan stimulasi, atau untuk dapat tidur setelah menggunakan stimulan dalam jumlah besar. Kombinasi ini menyebabkan spasme otot pembuluh darah koroner jantung yang dapat merusak jantung.
- Pecandu heroin seringkali menggunakan *benzodiazepin* untuk mengurangi gejala putus zat, bilamana mereka tidak mendapatkan heroin.

3) Sindrom putus zat

Putus zat *benzodiazepin* sangat berbahaya secara medis dan sulit untuk dikendalikan, karena zat ini cenderung tinggal lebih lama dalam jaringan tubuh. Ada *benzodiazepin* yang relatif “*short acting*” dan “*long acting*” dan waktu untuk timbulnya gejala putus zat sangat bervariasi tergantung zat mana yang digunakan. Gejala putus zat dapat mulai timbul satu hari untuk zat yang “*short acting*” tetapi dapat mencapai lima hari untuk zat yang “*long acting*”. Gejala-gejala cenderung berlangsung tujuh sampai 20 hari untuk yang “*short acting*” dan mencapai lebih dari 28 hari untuk zat yang “*long acting*”. Gejala-gejalanya adalah:

- a) Hasrat sangat kuat untuk mengkonsumsi (*craving*)
- b) Sakit kepala Tremor dan otot bergetar (kedutan-kedutan)
- c) Mual dan muntah
- d) *Anxietas* kegelisahan menguap
- e) Denyut jantung cepat dan tekanan darah naik
- f) Kram otot
- g) Masalah tidur
- h) Halusinasi
- i) Kejang-kejang yang dapat berakibat fatal

Gejala-gejala terburuk terjadi ketika obat dihentikan dengan tiba-tiba. *Benzodiazepin* harus diturunkan bertahap dalam waktu

tertentu (dapat hingga satu bulan) untuk menghindari beratnya masalah.¹⁸

C. Definisi Operasional

1. Psikoterapi

Psikoterapi adalah suatu rangkaian proses formal yang menyertakan interaksi antara dua orang atau lebih. Dalam interaksi ini ada (terapis) atau disebut sebagai penolong, juga ada yang ditolong atau disebut (pasien). Tujuan dalam psikoterapi adalah untuk mengupayakan perubahan dan juga penyembuhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam pikiran, perasaan, dan perilaku. Ada suatu kebiasaan, akibat dari tindakan profesional yang dilakukan oleh penolong dengan latar belakang ilmu perilaku dan teknik-teknik yang dikembangkannya.¹⁹



¹⁸ Enik Isnaini, “Penggunaan Ganja dalam Ilmu Pengobatan Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba”, dalam *Jurnal Independent*, hlm. 47.

¹⁹ Luh Kadek Pande Ary Susilawati, dkk. *Materi Kuliah Psikoterapi*, (Bali: Universitas Udayana, 2017), hlm. 16.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Aceh Jln. T. Syarif Tayeb No. 25, Lampriet, Kuta Alam Banda Aceh, berdasarkan tempat di mana informan berada dan bersedia. Alasan peneliti memilih lokasi Rumah Sakit Jiwa Aceh karena Rumah Sakit ini terletak di Aceh yang pengaruh Agama dan Kebudayaan Islam begitu besar dalam kehidupan masyarakat. Hal ini cukup membantu proses penelitian dikarenakan Rumah Sakit Jiwa Aceh juga menerapkan nilai-nilai keislaman berdasarkan sumbernya langsung yaitu Al-Qur'an.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk mengetahui dan menggambarkan suatu variabel yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti tanpa mempertanyakan hubungan antar variabel.²⁰ Sedangkan sifat penelitian yang digunakan di sini adalah deskriptif analisis terhadap studi kasus (*case study*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis*, yaitu fenomena-fenomena atau realitas yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan psikoterapi Al-Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

²⁰ Sanapsiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 18.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai apa yang diteliti. Pada penelitian kali ini, informan yang diambil informasinya berasal dari individu atau kelompok yang bersangkutan. Informan penelitian yang dimaksud pada penelitian ini yaitu: Pasien terapi NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh berkisar empat sampai lima orang, yaitu pasien pada program primary, juga pasien entry, kepala petugas lapangan atau petugas lapangan yang menangani pasien rehab dua orang.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data penelitian secara langsung yang diperoleh dari sumber aslinya, seperti wawancara baik secara individu ataupun kelompok, dan hasil observasi terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini, sumber data yang didapatkan oleh peneliti adalah melalui observasi langsung dan mewawancarai pasien, perawat, dan orang-orang sekitar pendukung lainnya yang terlibat dalam penelitian di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data penelitian secara tidak langsung, seperti buku, jurnal, catatan-catatan sebagai bahan pelengkap, bahan bukti, ataupun arsip. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari kunjungan langsung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca kitab tafsir yang berhubungan dengan penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan observasi secara langsung keadaan terhadap pasien-pasien Rumah Sakit Jiwa Aceh yang melakukan psikoterapi Al-Qur'an surat Yasin setiap malam jumat, peneliti juga mengamati kegiatan keagamaan dan waktu-waktu para pasien ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan guna untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dari pasien Rumah Sakit Jiwa Aceh, supaya dapat melanjutkan sebuah penelitian.

2. Wawancara (interview)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan program wawancara seputar pandangan pasien dan konselor tentang terapi menggunakan Al-Qur'an surat Yasin dan dampak apa saja yang dirasakan oleh pasien selama mengikuti program psikoterapi Al-Qur'an surat Yasin yang ditanyakan kepada pasien dan konselor, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Selama sesi wawancara, peneliti akan merekam dan menulis jawaban informan. Dalam wawancara ini, informan bebas dalam memberi jawaban dan peneliti akan mengontrol arah dari wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari: 5 pasien, dan 2 konselor di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

3. Dokumentasi

Mencari data mengenai informasi yang akan diteliti dengan mengabadikan informasi berupa foto kegiatan peneliti saat melakukan wawancara bersama konselor, serta dokumentasi foto kegiatan para pasien mengikuti program psikoterapi Al-Qur'an

surat Yasin, program Tahsin, dan sesi ceramah. Selain itu mengumpulkan rekaman hasil dari wawancara peneliti dengan pasien dan konselor, dan dari buku saku program Rumah Sakit Jiwa agar mendukung suatu informasi dapat dibuktikan.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian proses untuk menemukan dan mencari secara sistematis data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan memilih mana yang penting dan perlu dipelajari dan membuat kesimpulan untuk mampu dipahami. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data menjadi informasi yang bermakna, kemudian memudahkan untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian yang digunakan pada kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data adalah melihat reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah yang hendak dicapai. Data yang telah terkumpul dibandingkan antara yang satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Rumah Sakit Jiwa Aceh

Rumah sakit Jiwa Aceh didirikan untuk pertama kali pada masa pendudukan Hindia Belanda tahun 1920 dengan menggunakan rumah sakit tentara di Sabang milik departemen pertahanan dan keamanan yang sudah kosong dengan menampung 1300 tempat tidur. Sekarang Rumah Sakit Jiwa Sabang digunakan Kembali sebagai pangkalan TNI Angkatan Laut. Setelah kemerdekaan Indonesia, Rumah Sakit Jiwa mendiami dua bangsal pada Rumah Sakit umum yang kini bernama Rumah Sakit Jiwa Aceh, sedangkan sebagian yang lain mendiami di Rumah Sakit tentara Kuta Alam Banda Aceh. Tahun 1963 beberapa Rumah Sakit Jiwa mendirikan beberapa bangsal Rumah Sakit Jiwa beserta perumahan untuk pegawai di Lhoknga Aceh Besar, akan tetapi karena lokasi ini sulit untuk dijangkau kendaraan umum dari pusat kota, maka diluaskan rumah sakit jiwa di lokasi sekarang yaitu di kawasan Lampriet Banda Aceh berdekatan dengan Rumah Sakit Umum Zainal Abidin.²¹

Tahun 1976 rumah sakit jiwa sekarang mulai dibangun dan berada dibawah pengelolaan pemerintah pusat melalui Departemen Kesehatan Republik Indonesia. nama atau penyebutan Rumah Sakit Jiwa Kelas B berdasarkan SK Menkes No.135/78, kemudian berdasarkan keputusan Menkes No.303/MENKES/SK/IV/1994 tanggal 8 april menjadi Rumah Sakit Jiwa kelas A. pada tahun 2001 Rumah Sakit Jiwa Aceh diberikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, seiring dengan ketetapan tersebut ditetapkan menjadi Badan Pelayanan Kesehatan jiwa provinsi Aceh, berlandaskan peraturan daerah No.42 tahun 2001. Pada bulan Maret 2008 BKPJ Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam kembali menjadi

²¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, Pada tanggal 20 November 2021

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam seiring dengan penerapan Qanun No.5 tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Sedangkan instalasi NAPZA sendiri berdiri pada tanggal 02 Agustus 2010. Instalasi Rehabilitasi NAPZA merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan keperawatan pada pasien dengan ketergantungan NAPZA. Sejak bulan february tahun 2020 bertambah kapasitas tempat tidur menjadi 54 tempat tidur yang mana sebelumnya terdiri dari 25 tempat tidur.²²

1. Visi, Misi dan Falsafah Rehabilitasi NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh

a. Visi

Menjadi pusat rujukan bagi penyalahguna NAPZA dan memberikan pelayanan yang berbasis Rumah Sakit (*Hospital Based*).

b. Misi

- 1) Melaksanakan upaya terapi dan rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA yang berbasis Rumah Sakit.
- 2) Memberikan pelayanan rehabilitasi NAPZA dengan metode kombinasi antara pendekatan kesehatan jiwa, “*Narcotics Anonymous*” dan “*Terapeutik Community*”
- 3) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta yang dapat menunjang upaya terapi dan Rehabilitasi NAPZA.

²² Profil Intstalasi Rehabilitasi NAPZA

- 4) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam upaya terapi dan rehabilitasi ketergantungan NAPZA

c. Falsafah

Memberikan pelayanan kesehatan jiwa kepada masyarakat berdasarkan pelayanan profesional, *ikhlas*, dan humanis.²³

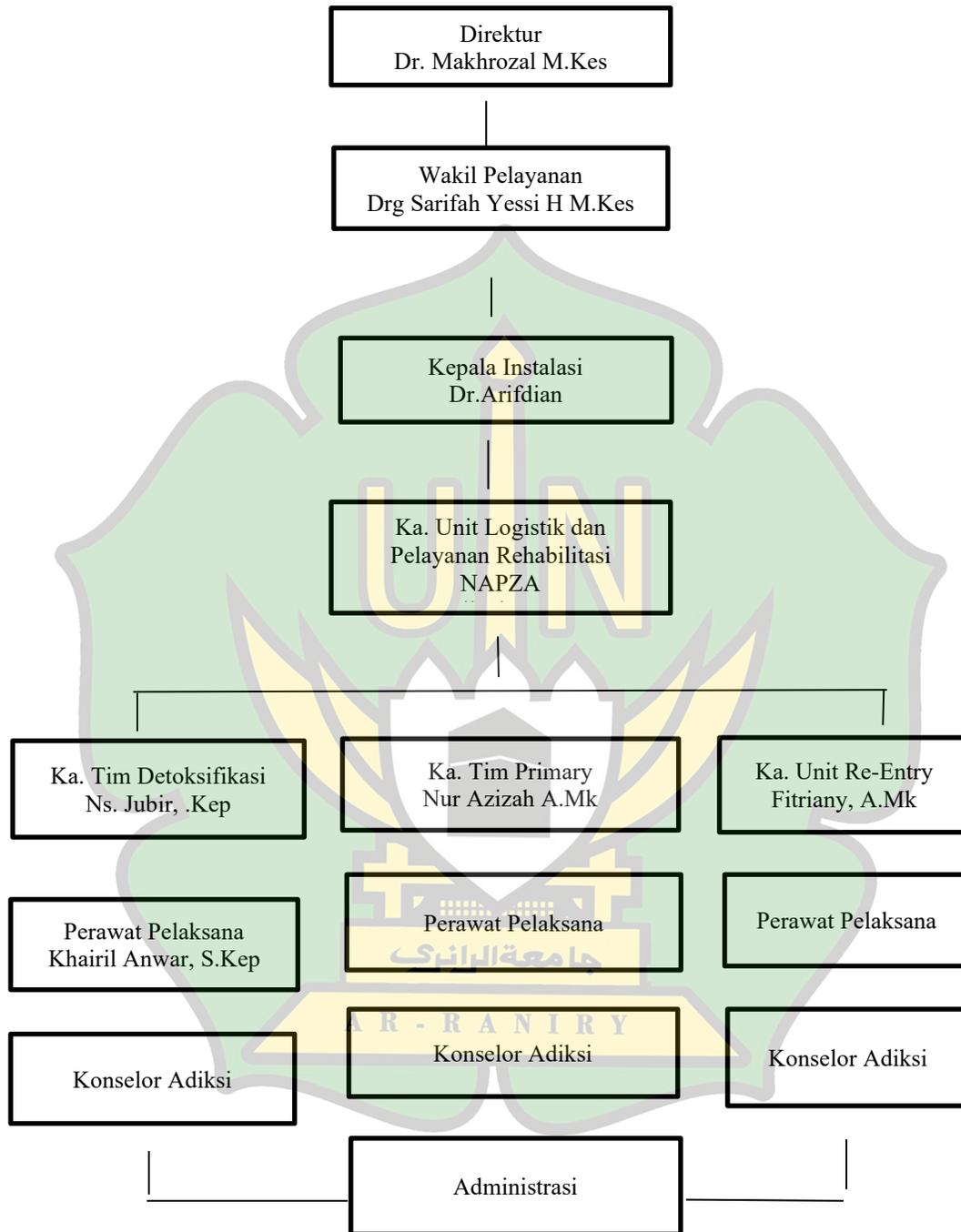
2. Fasilitas Layanan Rumah Sakit Jiwa Aceh

Pelayanan merupakan produk utama yang diberikan oleh Rumah Sakit Jiwa Aceh pada konsumen yang membutuhkan perawatan medis. Rumah Sakit Jiwa merupakan salah satu dari beberapa banyak jasa pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan dalam bidang kesehatan jiwa. Sejak berdiri dari tahun 1976-2015 Rumah Sakit Jiwa Aceh telah mengalami perkembangan yang besar dalam hal fasilitas baik medis maupun non medis, diantaranya:

- a. Layanan Medis Layanan medis merupakan layanan utama yang diberikan pada pasien, pelayanan medis meliputi, layanan Instalasi Gawat Darurat (IGD), Layanan Neurologi
 - 1) Layanan Rawat Jalan
 - 2) Layanan Rawat Inap
 - 3) Pelayanan NAPZA
 - 4) Pelayanan Intensif
 - 5) Pelayanan Radiologi
 - 6) Pelayanan Laboratorium dan Rehabilitasi
 - 7) Layanan Penunjang Medis
 - 8) Pasien

²³ Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh, *Buku Profil BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh*, (Banda Aceh: 2016), hlm. 5.

3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Aceh



4. TUGAS POKOK

NO	Nama Bagian	Uraian Tugas
1	Kepala Instalasi Rehabilitasi NAPZA	1. Mengkoordinasikan seluruh kebutuhan instalasi rehabilitasi NAPZA
		2. Melaksanakan program rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA
2	Kepala Unit Logistik Pelayanan	Melakukan penyiapan sumber daya, fasilitas dan kompetensi untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pelayanan, Pendidikan, penelitian, pengembangan di tingkat instalasi rehabilitasi NAPZA
3	Ketua Tim Detoksifikasi, Ketua Tim Primary, dan Ketua Tim Re-entry	1. Menyusun rencana kegiatan harian dan bulanan
		2. Berkoordinasi dengan kepala unit dalam Menyusun jadwal dinas, alokasi pasien
		3. memimpin pre dan post conference dan confessi kasus
		4. menciptakan iklim motivasi kepada perawat pelaksana
		5. melakukan pendelegasian tugas, supervisi penilaian kinerja kepada perawat pelaksana

		6. Mendampingi visite dokter
		7. Melakukan asuhan keperawatan
4	Pelaksana Administrasi	Melakukan penyiapan Administrative kegiatan rawat inap, memudahkan alur administratif jaminan kesehatan masyarakat, koordinasi dengan bagian rekam medis, dan menyiapkan laporan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan SST
5	Perawat Pelaksana	Melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga
6	Konselor Adiksi	Menghasilkan layanan program terapi dan rehabilitasi sosial, mencakup terapi kelompok, konseling individu, konseling keluarga, pendidikan tentang kecanduan, pemulihan 12 langkah, 12 tradisi dari Narkotik Anonimous ²⁴

5. Program Rumah Sakit Jiwa Aceh

Salah satu program unggulan pada Rumah Sakit Jiwa Aceh adalah Program rehabilitasi medis dan sosial bagi Orang dengan gangguan penyalahgunaan Zat (ODGPZ) di instalasi rehabilitasi NAPZA. Kegiatan yang diterapkan di Instalasi Rehabilitasi NAPZA yang berbasis *Hospital Base* yakni program yang dikombinasikan

²⁴ Bahan Buku Presentasi Rapat Kerja Instalasi Rehabilitasi NAPZA Tahun 2021

diantaranya pendekatan kesehatan jiwa dan *teurapeutik community* termasuk di dalamnya terapi medis dan terapi perilaku sesuai dengan karakteristik ODGPZ. ODGPZ yang sedang menjalani program rehabilitasi di instalasi rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh tidak disebut sebagai pasien melainkan residen. pelayanan dan program bagi pasien:

a. Rawat Inap

1) Detoksifikasi Program

Dilaksanakan secara *abstinence* tanpa obat pengganti dilakukan melalui medikasi simtomatis yang bertujuan untuk mengawasi keadaan *withdarwal* (efek putus zat) pada pasien akibat dari pemutusan zat. Waktu yang dibutuhkan maksimal dua minggu.

2) Dasar (Primary)

3) Program Lanjutan (Re-Entry)

4) Konseling Adiksi

b. Program Keselamatan Pasien

1) Mengidentifikasi pasien dengan benar

2) Meningkatkan komunikasi yang efektif

3) Mengurangi risiko cedera karena pasien jauh

4) Pertemuan 12 Langkah (Support Group Narcotics Anonymous Meeting). Ini dilakukan sebagai salah satu tahapan terapi perubahan perilaku pecandu dan mantan pecandu.

5) Terapi Religius berupa Tausiyah keagamaan dan Tahsin Al-Qur'an yang difasilitasi oleh Kementrian Agama Kota Banda Aceh sejak 2010 sampai dengan sekarang. Pelaksanaan terapi religius lainnya berupa pembacaan surat Yasin bersama untuk seluruh pasien yang didampingi oleh konselor.

6) Kegiatan Kelompok: *Conflict Resolution Group, Family Haircut, Static Group, Step Study, Self Assesement, Tool Book*, dan Terapi Aktivitas Kelompok

7) Seminar dan edukasi tentang adiksi dan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gaya hidup yang berisiko

- 8) Olahraga
- 9) Gemar Membaca dan Menulis oleh Akademi Warung Penulis (Menghasilkan sebuah buku “Menyibak Tabir Korban Penyalahguna NAPZA”).
- 10) Program dukungan pemulihan untuk keluarga:
 - *Family Therapy*
 - Pendidikan Kesehatan
 - Keluarga Support Group
 - *Family Support Group*²⁵

B. Penerapan Psikoterapi Surat Yasin di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Program Rehabilitasi yang dijalankan di Instalasi Rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh merupakan program rehabilitasi *Hospital Base* yang dikombinasikan dengan Program *Therapeutic Community*, dan Program Terapi Religius. Sehingga bentuk pelayanan dan terapi yang diterima oleh pasien berupa terapi medis, terapi psikososial, dan terapi religius.

Salah satunya yaitu program religi yang bekerjasama dengan Kementerian Agama. Hal ini dilatarbelakangi sebab Kementerian Agama memiliki program secara khusus dalam pembinaan umat, tak terkecuali bagi pasien yang terkena NAPZA bahkan bagi yang belum sekalipun. Pada sisi lain Kementerian Agama merasa berhak memberikan penyuluhan di mana pun korban-korban narkoba itu berada, baik mulai dari anak usia dini hingga dewasa.

Sebagai halnya dengan tugas tersebut maka pada hari Rabu pagi Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh menandatangani dengan pihak Rumah Sakit Jiwa Aceh sebagai wujud kerjasama dalam penanggulangan NAPZA. Melihat sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Direktur Rumah Sakit

²⁵ Buku Saku Orientasi Program Instalasi Rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2021

Jiwa Asnawi SE bahwa pemakaian NAPZA di Aceh semakin meningkat sehingga Aceh mendapat urutan keenam di Indonesia sebagai daerah pemakai NAPZA dan Aceh mendapat peringkat satu di Republik Indonesia yang mengalami gangguan jiwa (2,7% dari penduduk Aceh).

Kerja sama ini ditandatangani oleh Direktur Rumah Sakit Jiwa dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, dan dihadiri oleh segenap pihak-pihak yang terlibat seperti Wadir Rumah Sakit Jiwa, Kepala Humas, Kepala Instalasi, Penyuluh Agama Islam Fungsional Kota Banda Aceh. Setelah penandatanganan maka Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) setiap Rabu akan memberikan terapi religius kepada pasien NAPZA.²⁶

Berbeda halnya dengan program religi yang mengikutsertakan pihak Kementerian Agama, Pada program pembacaan surat Yasin dan psikoedukasi oleh konselor, dua program ini sudah menjadi dasar program yang dibuat oleh pihak Rumah Sakit untuk pemulihan pasien-pasien NAPZA salah satunya dengan menggunakan terapi Al-Qur'an sebagai program terapi pendukung untuk pemulihan pasien.

Psikoterapi Al-Qur'an adalah salah satu bentuk terapi religius dalam program rehabilitasi bagi orang dengan gangguan pengguna zat (ODGPZ) yang sedang menjalani pemulihan perilaku adiksinya.²⁷ Adapun untuk penerapan dari masing-masing program Psikoterapi Al-Qur'an di Instalasi Rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁶ Hasil wawancara dengan Mismarhadi, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 5 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

²⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 20 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

1. Program Terapi Religius oleh Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Program terapi religius yang diadakan oleh Kementerian Agama Kota Banda Aceh memiliki dua program, yaitu: *Pertama*, memperbaiki bacaan Al-Qur'an (tahsin). *Kedua*, tausiyah dan diskusi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh konselor Ahmad Yanis:

“Selama saya bekerja sebagai konselor di Rumah Sakit Jiwa Aceh bagian instalasi NAPZA, program terapi religius oleh Kementerian Agama Kota Banda Aceh terdapat dua program yaitu: memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan sesi tausiyah yang biasanya dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.”²⁸

Pada program tahsin hampir secara keseluruhan pasien juga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik. Walaupun terdapat beberapa pasien yang masih kesulitan untuk membaca Al-Qur'an, karena ada pasien yang berada ditingkat bacaan iqra' sekaligus ada yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an. Antar pasien akan saling membantu jika terdapat salah satu yang mengalami keadaan sulit membaca Al-Qur'an.²⁹

Lebih lanjut konselor Ahmad Yanis menjelaskan:

“Kegiatan di atas berlangsung pada pukul 10.00-11.30 setiap hari Selasa untuk sesi memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan hari Rabu difokuskan untuk sesi tausiyah dan diskusi. Untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an ayat atau surah yang digunakan tidak memiliki ayat atau surah tertentu, hanya bersifat umum, tergantung pada mentor dari penyuluh kementerian agama yang bertugas ingin menerapkan ayat atau surah apa. Untuk sesi tausiyah dan diskusi tema, yang disampaikan beraneka macam tergantung dari pihak penyuluh agama yang bertugas. Terkadang juga memenuhi permintaan tema dari pasien, misal membahas tentang perkembangan diri, fikih-fikih ibadah. Dalam program ini,

²⁸Hasil wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 20 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

²⁹Hasil observasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh, pada tanggal 20 November 2021

pihak penyuluh agama dari Kementerian Agama Kota Banda Aceh yang akan mendatangi langsung rumah sakit untuk mengadakan dan mengisi kegiatan. Pada program ini pihak rumah sakit telah bekerjasama dengan Kementerian Agama kota Banda Aceh sejak tahun 2012.”³⁰

Informan di atas memberikan informasi bahwa terdapat dua program religi yang dilaksanakan oleh kementerian agama kota Banda Aceh yaitu: tahsin dan tausiyah yang dimasukkan dalam setiap minggu nya selain mereka fokus dengan ibadah yang diwajibkan untuk salat berjamaah sehari-hari. Kerja sama Rumah Sakit Jiwa Aceh bagian instalasi NAPZA dengan kementerian agama kota Banda Aceh juga menjadi sebuah pilihan yang tepat, karena kemenag menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas, serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran sesuai dengan Al-Qur'an dan petunjuk dari Nabi Muhammad Saw.

Penulis merasa dua program tersebut sangat mencukupi untuk proses pemulihan pada pasien, adanya agenda tambahan melalui pendekatan berbasis islami seperti program tahsin akan dapat membentuk interaksi yang lebih luas antara pasien dengan Al-Qur'an. Melihat terdapat beberapa pasien yang menciptakan kegiatan mandiri dengan berinteraksi bersama Al-Qur'an di luar waktu-waktu yang telah ditetapkan. Dengan adanya program Tahsin memberikan waktu luang tambahan kepada pasien untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan pasien juga dapat mempelajari kembali tentang membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, yang kemudian ketika mempelajarinya sebagai bentuk sebaik-baik manusia di hadapan Allah, sehingga bacaan yang dibaca dapat membekas dalam dada dan mengobati hati yang gundah dengan memenuhi syarat-syarat setiap hak huruf-hurufnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

³⁰Hasil wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 20 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. al-Muzammil: 4)

Dalam tafsir *al-Misbah* menjelaskan bahwa dianjurkan pada saat membaca Al-Qur'an dengan secara tartil. Tidak diperbolehkan membaca Al-Qur'an secara cepat. Dikarenakan walau sedikit membacanya, akan tetapi isi dan makna Al-Qur'an tersebut dapat dipahami secara mendalam dan masuk ke dalam jiwa. Membaca Al-Qur'an dengan secara tartil adalah membacanya dengan perlahan juga memahami huruf, supaya yang membaca dan yang mendengarkan dapat mudah memahami makna dari kandungan Al-Qur'an (firman Allah dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril).³¹

Selain itu juga semakin seseorang sering meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an maka dengan izin Allah Al-Qur'an mampu mengubah pikiran manusia, dari sebelumnya cenderung memiliki tingkah laku yang tidak baik menjadi lebih baik, diberi petunjuk dan diarahkan ke jalan yang benar, serta memiliki pemikiran baru bahwasanya semua masalah dan jalan keluar ada solusinya di dalam Al-Qur'an, sehingga sebagai manusia lebih mampu dan bijak dalam menjalani hidup dan terhindar dari gejala-gejala terganggunya jiwa yang mengakibatkan terganggunya perilaku manusia tersebut.

Untuk program tausiyah dan diskusi yang diisi dengan nasihat-nasihat agama dapat membantu para pasien untuk bertukar pikiran dan mempertanyakan akan suatu masalah yang dihadapi kepada pihak yang lebih tepat. Dari program ini juga dapat meningkatkan silaturahmi, yaitu mempertemukan seluruh pasien-pasien dalam satu ruangan sehingga dapat memiliki hubungan yang

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 405.

semakin erat, memperkuat iman dan taqwa seseorang karena yang dibicarakan sesuatu yang berkaitan dengan akhirat, sebagai pengingat melalui tausiyah-tausiyah yang didengar untuk senantiasa melaksanakan ibadah demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan memberikan pasien ilmu pengetahuan tambahan seputar ilmu agama dan ilmu umum yang dapat menyempurnakan iman, dan ibadah sehari-hari serta menuntun para pasien untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam bertindak sesuatu dalam hidup dengan mengikuti standar agama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ayat berikut:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Maksud ayat ini dijadikan sebagai pujian kepada orang-orang berilmu yang mempunyai kelebihan terhadap ilmu yang dimiliki. Dalam arti Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, serta keutamaan ilmu dalam keimanan sebagai simbol manusia yang mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah.³²

2. Program Psikoedukasi oleh Konselor Adiksi

Psikoedukasi adalah suatu intervensi pada pasien yang fokus pada mendidik pasien menghadapi tantangan signifikan dalam hidup, membantu pasien mengembangkan sumber-sumber dukungan, baik dalam dirinya maupun dukungan sosial dalam

³² Sholeh, “Pendidikan dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)”, dalam *Jurnal Al-Thariqah Nomor 2*, (2016), hlm. 217.

menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut.³³

“Tujuan dari adanya psikoedukasi ini ialah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai pemulihan dan mempertahankan pemulihan. Sesi ini diadakan pada hari hari senin jam 14.30-16.00 biasanya edukasi ini membahas tentang sains adiksi, bagaimana mencapai pemulihan, dan bagaimana mempertahankan pemulihan. Terkadang dalam penyampaian materi edukasi para konselor sering menyelipkan ayat-ayat Al-Qur’an di dalamnya umumnya membahas ayat-ayat atau hadis-hadis yang berkaitan dengan khamar. Karena mayoritas para pasien menganggap bahwa NAPZA itu tidaklah haram, karena tidak memabukkan, ada yang menganggap seperti itu. Menurut dari pihak konselor cara pola pikir hal yang demikian bermasalah, maka demikian dalam sesi edukasi ini para konselor mengaitkan dengan *maqashid syariah*. Misalnya menjaga akal dan menjaga jiwa kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat khamar. Bahwa khamar itu tidak hanya memabukkan, dikaitkan lagi dengan ilmu pengetahuan bahwa zat-zat yang merusak akal pun seperti sabu dapat merusak akal, seperti itu. Untuk ayat ataupun surah-surah tertentu lain disampaikan ketika sesi materi oleh pihak konselor, untuk tema ayat nya akan disesuaikan dengan materi yang disampaikan.”³⁴

Dari program psikoedukasi yang dilaksanakan oleh konselor untuk pasien, penulis memandang program ini menjadi salah satu program yang sangat cukup membantu dalam pasien menuju pemulihan. Dari program ini, mendorong pasien untuk mengikuti peraturan konselor dengan dikuatkan oleh perenungan agar pasien memiliki keyakinan untuk berubah dan pulih. Selain itu, dari program ini pasien juga mendapatkan banyak ilmu-ilmu

³³ Hasil wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 20 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

³⁴ Hasil wawancara dengan Mismarhadi, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 5 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

seputar bahayanya NAPZA. Dikarenakan masih banyak terdapat pada pasien yang menganggap bahwa NAPZA itu sesuatu yang bukan haram untuk dikonsumsi, hal ini dilatarbelakangi oleh pendidikan yang salah didapat oleh para pasien dari kampung halaman berasal.

Ternyata Al-Qur'an dan hadis memang tidak menyebutkan secara langsung tentang penyalahgunaan NAPZA. Tetapi, karena sifat ataupun bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan NAPZA sama bahkan lebih bahaya dari minuman keras atau khamar, maka ayat-ayat Al-Qur'an dapat dijadikan dasar atau dalil terhadap dilarang dan diharamkannya penyalahgunaan NAPZA. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ
وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS. al-Maidah: 90-91)

Imam Bukhari ketika menjelaskan perurutan larangan-larangan itu menjelaskan bahwa minuman keras (khamr) adalah salah satu cara yang paling banyak menghilangkan harta, maka disusulnya larangan meminum khamar dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya, dan setelah semua itu dikemukakan, kesemuanya dihimpun beserta alasannya yaitu bahwa semua itu adalah rijs (perbuatan keji). Sedangkan di dalam ayat 91 surat al-Maidah

menjelaskan alasan mengapa Allah mengharamkan minuman khamar dan berjudi bagi orang-orang mukmin. Alasan yang disebutkan dalam ayat ini ada dua macam. pertama, karena dengan kedua perbuatan itu setan ingin menimbulkan permusuhan dan rasa saling membenci di antara sesama manusia. Kedua, karena akan melalaikan mereka dari mengingat Allah dan salat.³⁵

Dengan adanya psikoedukasi ini, pasien mendapatkan ilmu yang akurat. Ditambah lagi terdapat materi-materi yang dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mana hal ini membentuk para pasien semakin sadar akan zat yang dikonsumsi. Misal pengetahuan terkait dengan pemakaian NAPZA, selain berbahaya dari segi sains dalam Al-Qur'an juga terdapat larangan keras untuk mengkonsumsi zat tersebut, dan terdapat efek-efek buruk serta ganjaran bagi setiap pengguna. Walaupun nash Al-Qur'an dan hadis-hadis nabi tidak menyebut jenis-jenis narkotika secara tegas, akan tetapi nash Al-Qur'an mengatur secara jelas dan kentara prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan dalam menemukan dalil-dalil pendukung yang berkaitan dengan permasalahan narkotika.³⁶

3. Program Psikoterapi Pembacaan surat Yasin oleh Rumah Sakit Jiwa Aceh

Selanjutnya adalah program psikoterapi pembacaan surat Yasin yang dilaksanakan oleh pihak rumah sakit sebagai salah satu bentuk program religi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh konselor Mismahardi sebagai berikut:

“Selama saya bekerja di Rumah Sakit Jiwa Aceh penerapan psikoterapi Al-Qur'an pembacaan surat Yasin ini sudah ada, dan program ini berjalan saat pertama kali Rumah Sakit Jiwa bagian instalasi NAPZA didirikan, yaitu tahun 2010 dan program tersebut masih berjalan cukup baik dan lancar

³⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 192-193

³⁶ Hasil observasi di Rumah sakit jiwa Aceh pada tanggal 5 November 2021

setiap malam Jumat sampai sekarang. Karna pembacaan surat Yasin ini sudah menjadi sebuah program, jadi sudah menjadi sebuah kewajiban untuk seluruh pasien mengikutinya. Pelaksanaan pembacaan surat Yasin ini dilaksanakan dengan dibaca bersama-sama setelah salat maghrib berjamaah, seluruh pasien akan membentuk lingkaran dan membaca surat Yasin secara bersama-sama dengan didampingi dan dipandu oleh konselor.”³⁷

Program terapi selanjutnya yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Jiwa Aceh adalah Psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA. Program ini menjadi program pendukung yang cukup membantu untuk proses pemulihan pada pasien. Menjadi keputusan yang bijak dari rumah sakit untuk mengkombinasikan program Rehabilitasi *Hospital Base* dengan program terapi religi pembacaan surat Yasin, sehingga ada keseimbangan pemulihan dari segi medis dan dari segi Islam untuk mencapai pemulihan pada pasien.

Sebab untuk pemulihan pada diri seseorang dibutuhkan perpaduan antara terapi medis dan terapi Al-Qur'an atau terapi Yasin. Karena komponen untuk membangkitkan kekuatan seseorang salah satunya tidak terlepas dari kekuatan fisik, seseorang tidak akan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi ketika fisiknya sakit dan bermasalah, sehingga dibutuhkan terapi medis untuk memulihkannya. Kemudian kekuatan spiritual, seseorang tidak akan dapat melakukan sesuatu saat dirinya tidak baik-baik saja. pada saat dalam diri tidak meyakini bahwasanya Allah tidak akan memberi masalah sesuai dengan kapasitas seseorang, sehingga adanya keyakinan dan spiritualitas yang tinggi akan dapat membawa seseorang pada jalan keluar yang mampu untuk dihadapi.

³⁷ Hasil wawancara dengan Mismarhadi, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 5 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Karena beragam pengobatan pemulihan pada seseorang atau pencegahan penyakit psikis maupun fisik pada hakikatnya terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Disebabkan Al-Qur'an mengandung banyak isyarat dan makna yang bisa dipakai untuk menjadi petunjuk dan praktek untuk menyembuhkan atau mengobati berbagai macam kriteria penyakit yang secara garis besar meliputi penyakit psikis (jiwa), dan penyakit fisik (jasmani).

Latar belakang pemilihan surat Yasin sebagai salah satu kegiatan psikoterapi ini pun terdapat beragam alasan. Diantaranya yang disampaikan oleh konselor Mismahardi sebagai berikut:

“Alasan kenapa surat Yasin yang dipilih, karena sudah menjadi kebiasaan umum dan menjadi budaya masyarakat Aceh pada setiap malam Jumat membaca surat Yasin. Masyarakat Aceh juga atau pasien disini sudah terbiasa menggunakan surat Yasin sebagai amalan mengirim doa kepada orang yang sudah meninggal, atau istilah yang digunakan pada masyarakat aceh yaitu samadiah. Lagi pula kalau kita membaca surat Yasin juga punya banyak keutamaan yang ada didalamnya. Umumnya juga orang yang tidak terlalu lancar membaca surat Yasin karena sudah sering mendengar dan diulang-ulang, jadi ikut hafal dan lebih mudah untuk diikuti. Oleh sebab itu dipilihlah surat Yasin sebagai surat pilihan terapi bagi para pasien. Alasan lain karena membaca surat Yasin pada malam Jumat dikarenakan merupakan malam yang mulia dan penuh berkah, hari Jumat juga hari adalah hari dimana manusia juga dituntut untuk lebih banyak beramal dan memanjatkan doa.”³⁸

Informasi yang didapat dari informan diatas, penulis mempercayai bahwasanya surat Yasin sudah menjadi surat yang paling umum digunakan sebagai surat pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan karena Surat Yasin memang sudah menjadi surat yang tergolong paling sering dibaca oleh setiap orang terutama pada masyarakat Aceh, karena masyarakat Aceh

³⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 20 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

menganggap surat Yasin adalah surat yang begitu banyak memiliki keutamaan-keutamaan dan keistimewaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kemala dan Bapak Alfi sesuai dengan penjelasan keutamaan surat Yasin dalam Shafwatut Tafsir karangan Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sesungguhnya tiap sesuatu ada jantungnya dan jantung Al-Qur’an adalah Yasin. Aku suka jika ia ada di hati tiap orang dari umatku.”³⁹

Menjadi sesuatu yang tidak mengherankan apabila banyak orang yang lebih mementingkan dan lebih tertarik untuk membaca surat Yasin. keistimewaan dan keberkahan tidak hanya ada pada surat Yasin saja. Akan tetapi pelaksanaan yang diadakan pada malam Jumat juga menjadi bagian alasan untuk mencari keberkahan yang ada pada hari tersebut.

Hari Jumat adalah hari besar nya umat Islam. Keberkahan yang tersebut tidak hanya terdapat pada saat siang hari, akan tetapi juga mencakup malam dan siang nya juga. Seperti yang ditegaskan dalam hadis:

حَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ
الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

Sesungguhnya, sebaik-baik hari dan matahari masih terbit adalah hari Jumat yang suci. Pada hari itulah Adam diciptakan, di waktu itu ia dimasukkan ke dalam surga, dan waktu itu pula ia dikeluarkan dari padanya. Kiamat pun tidak akan terjadi, kecuali pada hari Jumat. (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut di atas Rasulullah Saw menegaskan bahwa hari Jumat adalah hari terbaik sepanjang matahari masih terbit dari ufuk timur. Artinya, selama dunia masih belum kiamat, maka hari Jumat adalah hari terbaik. Oleh sebab itu

³⁹ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir: Tafsir-Tafsir Pilihan Jilid 4*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 369.

surat Yasin menjadi surat pilihan yang digunakan sebagai penerapan psikoterapi Al-Qur'an pada pasien NAPZA.

Pada hari Jumat juga memiliki waktu lain yang paling utama untuk dikabulkannya doa yaitu di hari Jumat terletak setelah Ashar. Dalam sebuah hadits, Allah menjanjikan mengabulkan doa hambanya yang dipanjatkan pada waktu tersebut. Dari Jabir bin Abdillah, Nabi Muhammad bersabda:

يَوْمَ الْجُمُعَةِ اثْنَا عَشَرَ سَاعَةً لَا يُوجَدُ فِيهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا
آتَاهُ إِيَّاهُ فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ

Hari Jum'at itu dua belas jam. Tidak ada seorang Muslim pun yang memohon sesuatu kepada Allah dalam waktu tersebut melainkan akan dikabulkan oleh Allah. Maka peganglah erat-erat (ingatlah bahwa) akhir dari waktu tersebut jatuh setelah 'Ashar. (HR Abu Dawud, an-Nasa'i, al-Hakim)

Oleh karena itu, sebagian orang memanfaatkan hari Jumat sebagai hari yang mulia dengan mengerjakan beraneka macam jenis bentuk ibadah antara lain dengan berdoa. pada hari Jumat mengingat pada waktu ini merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa. Pada hari Jumat juga orang-orang banyak mengerjakan amalan-amalan sunah seperti memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, mandi sebelum Jumat, memakai pakaian terbaik dan wewangian, memotong kuku dan mencukur kumis, memperbanyak sedekah, dan selain mengerjakan amalan-amalan yang dianjurkan pada hari Jumat lainnya juga tidak lupa memasukkan membaca surat Yasin sebagai amalan tambahan.

Sedangkann Harapan yang ingin dicapai dari pihak rumah sakit terhadap program kegiatan psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien adalah seperti yang disampaikan oleh konselor Ahmad Yanis sebagai berikut:

“Harapan terbesar kami seluruh staf dan pelaksana program agar mereka para pasien lebih religius, dan hal ini terbukti

dengan saya pernah menemukan mantan pasien di masjid usai selesai salat berjamaah. Dengan pembacaan surat Yasin, pembelajaran Al-Qur'an dan penyampaian tausiyah keagamaan diharapkan dapat memperbaiki aspek religius kepada para pasien yang dirusak oleh narkoba. Dengan demikian, apabila religiusitas pasien sudah baik, maka salat lima waktu mereka pun mampu dijaga, sehingga mereka dapat mempertahankan pemulihan dan terhindar dari keinginan kembali mengkonsumsi zat terlarang”.

“Walaupun program terapi untuk para pecandu ada berbagai macam, seperti program yang menggunakan terapi religi secara keseluruhan, dan program yang mengkombinasikan beberapa bentuk terapi lain. harapan yang ingin dicapai tetap sama, yaitu para pasien mampu mempertahankan kebiasaan yang dilakukan selama berada di tempat rehab”.

Selama berada di tempat rehab, para pasien menjalani pola pembentukan dan pembiasaan perilaku positif. Dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan baik seperti seperti salat berjamaah, berinteraksi dengan Al-Qur'an, sekaligus rutin membaca surat Yasin sebelum beraktivitas, juga melakukan kegiatan-kegiatan religi dan baik lainnya, harapan yang sama juga setelah mereka keluar dari tempat rehab ini mereka mampu mempertahankan dan melakukan hal yang sama.”⁴⁰

Sebagaimana informasi yang didapatkan oleh informan, penulis mempercayai bahwa lingkungan yang sehat dan baik juga sangat cukup berpengaruh untuk merubah kepribadian dan tingkah laku seseorang. Singkatnya betapa pentingnya peran agama dan Al-Qur'an dalam kehidupan seseorang, agama memiliki peran yang cukup penting untuk mencapai pemulihan pasien agar mampu menghindari diri dari penyalahgunaan zat. Secara umum, Orang Dengan Gangguan Penyalahgunaan Zat mengalami permasalahan dalam empat aspek, yaitu aspek medis, aspek psikologis, aspek

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 20 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

sosial, dan aspek religius. Untuk itu dibutuhkan bentuk terapi religius dalam penanganan pemulihan adiksi.⁴¹

Setelah melihat beberapa hasil dan dampak yang ada pada pasien, pandangan para konselor terhadap Al-Qur'an sebagai bentuk terapi pengobatan sangatlah bagus. Sebagaimana yang disampaikan oleh konselor Mismarhadi sebagai berikut:

“Tentunya Al-Qur'an merupakan terapi yang cukup baik digunakan sebagai terapi yang dapat digunakan untuk melakukan proses pengobatan. Karena Al-Qur'an adalah obat, segala penyakit ada jawabannya dalam Al-Qur'an”.

“Walaupun dalam 13 prinsip NAIDA (*National Institute Drug and Abuse*) dikatakan “tidak ada satu terapi pun yang cocok bagi semua individu”. Jadi untuk kasus penyalahgunaan NAPZA ini tidak semua pecandu itu bisa pulih dengan program-program yang diterapkan oleh rumah sakit. 2 atau 3 kali mereka sudah di rehab namun masih terjadi *relapse*, bisa jadi mereka tidak cocok dengan program yang ada, sehingga tidak perlu dipaksakan dan disarankan untuk beralih dengan pengobatan terapi yang lain.”⁴²

Melihat pemahaman dan pandangan informan terhadap Al-Qur'an sebagai terapi kesehatan, penulis menyimpulkan bahwasanya banyak orang yang sudah mulai menyadari betapa Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai obat untuk memulihkan penyakit hati maupun jiwa. Melihat penyakit yang diderita oleh orang-orang pastinya berbeda-beda dan tingkat keberhasilan pemulihan setiap orang juga berbeda, sehingga untuk pemulihan tidak bisa disamaratakan keberhasilannya. Oleh sebab itu seseorang dapat berikhtiar untuk memadukan terapi Al-Qur'an dengan terapi lain untuk mencapai pemulihan, tidak berfokus pada satu terapi. Misal

⁴¹ Hasil obsevasi di Rumah sakit jiwa Aceh pada tanggal 20 November 2021

⁴² Hasil wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 20 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

menjalani terapi salat, terapi zikir, terapi puasa, sampai terapi berlandaskan medis.

4. Program mandiri Interaksi pasien dengan Al-Qur'an

Interaksi para pasien dengan Al-Qur'an tidak hanya terjadi pada saat program-program yang telah dijadwalkan. Secara individu beberapa pasien berinteraksi cukup intens dengan Al-Qur'an. Beberapa lainnya hanya berinteraksi pada saat sesi program yang telah dijadwalkan saja. Hal tersebut dikarenakan perbedaan latar belakang pasien sebelum menjalani program rehabilitasi di Instalasi Rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Aceh.⁴³

Beberapa pasien yang berlatar belakang santri dari pesantren cukup sering berinteraksi dengan Al-Qur'an diluar jadwal yang telah ditentukan dalam program, mereka meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an di waktu-waktu senggang. salah satu pasien berinisial HAA mengemukakan sebagai berikut:

“Saya mengaji lancar, karena dari kecil umur 3 tahun saya sudah disuruh untuk belajar dan membaca Al-Qur'an. Orang tua mulai mengajarkan surat Al-Fatihah untuk saya. Selama di tempat rehab ini saya mengisi waktu luang dengan membaca Al-Qur'an dan ketika mulai muncul kecemasan dan halusinasi saya memilih untuk berinteraksi Bersama Al-Qur'an dengan membaca surah ar-Rahman. Saya sudah memprogramkan kepada diri saya sendiri untuk meluangkan waktu berinteraksi dengan Al-Qur'an, misal habis salat Maghrib ngaji-ngaji. Bisa dikatakan interaksi saya dengan Al-Qur'an berlangsung selama dua hari sekali, atau seminggu tiga sampai empat kali.”⁴⁴

⁴³ Hasil observasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh pada tanggal 20 November 2021

⁴⁴ Hasil wawancara dengan HAA, *Pasien Re-Entry*, pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Berusaha untuk meluangkan waktu bersama Al-Qur'an lebih sering juga serupa dikemukakan oleh pasien RMD sebagai berikut:

“Saya dari kecil mulai SD kelas satu sudah cukup sering berinteraksi Bersama Al-Qur'an, dikarenakan mendiagnosa orang tua juga cukup ketat masalah agama, dan kelas empat SD saya sudah mulai lancar membaca Al-Qur'an. Selain dari program pembacaan surat Yasin saya membaca dan berinteraksi bersama Al-Qur'an ketika sebelum dan selesai salat Zuhur dan 1 jam sebelum salat Maghrib. Saya juga mengajak teman-teman yang lain untuk mengaji di saat-saat waktu luang. saya ketika sakit kepala datang lebih memilih berinteraksi dengan Al-Qur'an untuk mengurangi rasa sakitnya. Karena bagi saya obatnya adalah ngaji. Saya memilih surat yang bebas, kadang surat Qaf, kadang surat pendek, kadang surat Al-Baqarah, pilihannya acak saja.”⁴⁵

Berbeda halnya dengan pasien H. pasien H mengaku justru interaksinya dengan Al-Qur'an lebih intens sebelum menjalani program rehabilitasi. waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu ketika di malam hari. Kebiasaan mengkonsumsi sabu pada malam hari membuat pasien H kesulitan untuk tidur, dan efek dari sabu yang membuat orang lebih aktif dan ingin terus bergerak membuat pasien H terkadang memilih membaca Al-Qur'an sebagai salah satu pelampiasannya. Namun ketika berada di tempat rehab waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an seminggu sekali setelah selesai salat Maghrib.⁴⁶ Seperti yang dijelaskan oleh pasien H sebagai berikut:

“Saya sebelum direhab karena lebih sering aktif di malam hari, jadi waktu untuk membaca Al-Qur'an pada saat malam, kadang saya barengi lagi dengan salat tahajud, salat taubat. sedangkan selama di tempat rehab inisiatif

⁴⁵ Hasil wawancara dengan RMD, *Pasien Primary*, pada tanggal 7 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

sendiri untuk membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an ada selepas salat maghrib, tetapi tidak selalu, frekuensinya mungkin seminggu sekali.”⁴⁷

Program mandiri yang dilaksanakan oleh masing-masing pasien ini merupakan bentuk program yang sangat positif. Dengan adanya program ini, penulis merasa keseluruhan pasien sudah mempunyai kesadaran akan betapa pentingnya manfaat dari berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan kesadaran pasien ketika dilanda sakit atau kegundahan, para pasien lebih memilih untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai obat untuk memulihkan rasa sakitnya.

Oleh karena itu dengan meluangkan waktu dan berinteraksi dengan Al-Qur'an memberi kesadaran bahwasanya Al-Qur'an adalah obat penyembuh bagi penyakit fisik atau non fisik dan sejatinya ini harus diyakini sekuat-kuatnya dalam hati orang beriman tanpa keraguan sedikitpun. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian (QS. al-Isra': 82)

Berdasarkan M. Quraish Shihab saat menafsirkan kata Syifaun yang biasa diartikan kesembuhan atau obat dan dapat digunakan juga dalam arti keterbatasan dari kekurangan, atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat. Bukan penyakit jasmani, melainkan ia adalah suatu penyakit ruhani (jiwa) yang berdampak pada jasmani atau disebut sebagai *psikosomatik*

⁴⁷ Hasil wawancara dengan HA, *Pasien Re-Entry*, pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

(gangguan ketika pikiran mempengaruhi tubuh hingga memicu keluhan fisik). Menurutnya, tidak jarang seseorang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan ruhani.⁴⁸

Sedangkan pada saat bulan Ramadhan seluruh kegiatan program pasien terjadi perubahan, terdapat tambahan kegiatan seperti diadakannya salat Tarawih, dan tadarus bersama diwaktu pagi. pada saat bulan Ramadhan terjadi peningkatan interaksi pasien dengan Al-Qur'an dimana tadarus Al-Qur'an menjadi program yang telah di jadwalkan setiap pagi hari yang wajib diikuti oleh pasien.

C. Dampak Psikoterapi Pembacaan Surat Yasin pada Pasien NAPZA

Pada dasarnya surat Yasin adalah bagian dari surat Al-Qur'an yang begitu mulia, dan memiliki keistimewaan dan dampak-dampak yang cukup baik bagi siapa saja yang membacanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pasien rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh berikut dampak-dampak yang akan diuraikan sebagai berikut:

NO	Nama Pasien	Dampak Psikoterapi Pembacaan Surat Yasin
1	AF	Memperoleh ketenangan dan ketentraman
2	HAA	Muncul rasa berserah diri kepada Allah, dan Merasakan aura lingkungan yang baik
3	H	Memperoleh ketenangan, dan kenyamanan.
4	RMF	Memperoleh ketenangan dan Mengingatn diri kepada mendiang kedua orang tua, dan

⁴⁸ M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 531.

		muncul keinginan untuk berdoa
5	RF	Merasa lebih bersyukur dan mengingatkan diri akan tujuan hidup

Dari tabel di atas penulis menyimpulkan bahwa dampak psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan

Salah satu dampak dari psikoterapi pembacaan surat Yasin adalah memperoleh ketenangan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pasien AF:

“Dampak setelah membaca surat Yasin yang saya rasakan lebih tenang, merasa beda, ada perbedaan dari perasaan sebelumnya. Merasa tenang, tidak terlalu lagi memikirkan hal-hak buruk, masa lalu yang buat saya sakit hati. Perasaan ini saya rasakan ketika berinteraksi dengan Al-Qur’an. Dari penerapan pembacaan surat Yasin ini mampu memulihkan rasa sakit yang saya derita, tapi persentasenya dari 100% hanya 20%.”⁴⁹

Hal serupa juga dijelaskan oleh pasien H:

“Dapat saya rasakan dampak dari penerapan psikoterapi pembacaan surat Yasin ini kepada ketenangan jiwa saya. Saya memperoleh ketenangan, dan ketenangan ini hanya saya peroleh ketika interaksi saya berlangsung dengan Al-Qur’an.”

“Akan tetapi menurut saya terapi pembacaan surat Yasin tidak terlalu berdampak kuat untuk memulihkan rasa sakit yang saya derita. Misalnya ketika saya mulai galau, cemas stress, memikirkan hal-hal yang pernah saya perbuat sebelumnya, waktu *sober* mulai teringat akan masa lalu dan itu berada pada tingkat galau tertinggi, saya coba untuk

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan AF, *Pasien Re-Entry*, Pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

menggunakan terapi lain selain pembacaan surat Yasin, yaitu terapi zikir. Ternyata ketika saya lagi cemas, merasa bimbang, gelisah, dengan sendirinya dapat berubah. Saya baca istighfar, Subhanallah, Alhamdulillah, Lailahailallah, Allahu akbar 33 kali, itu langsung ditutup, langsung nyaman tidur. Karena zikir ini sangat cukup berdampak kuat untuk memulihkan.”⁵⁰

Dari informan di atas memberikan informasi kepada penulis bahwa dampak dari pembacaan surat Yasin pada pasien mampu memberikan ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan pada diri dan jiwa pasien. Penulis menangkap informasi dari informan bahwa perasaan tenang, tentram, dan nyaman hanya dirasakan ketika saat pasien berinteraksi dengan Al-Qur'an atau saat membaca Yasin. Diluar dari waktu kegiatan pembacaan Yasin, pasien memilih melakukan terapi zikir untuk memperoleh ketenangan, kenyamanan, dan ketentraman. Walaupun pembacaan surat Yasin ini tidak memiliki dampak secara menyeluruh untuk memulihkan rasa sakit yang diderita, akan tetapi terapi Yasin diakui memiliki dampak ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan setelah membacanya. Terdapat terapi tambahan dengan mengkombinasikan terapi bacaan Yasin dengan terapi zikir dengan tujuan untuk meraih pemulihan yang lebih cepat.

Penulis menyimpulkan dampak pembacaan surat Yasin pada pasien AF belum mampu memulihkan rasa sakit yang diderita, sedangkan dampak pembacaan surat Yasin pada pasien H pun juga demikian belum berdampak untuk memulihkan rasa sakit yang diderita. Penulis melihat fenomena hal ini dikarenakan karena surat Yasin diterapkan hanya satu kali dalam seminggu, bukan menjadi sebuah terapi kebiasaan yang dapat lebih sering dilakukan. Barangkali hal ini menjadi kendala dalam penyesuaian waktu pasien dengan agenda-agenda yang ada di rumah sakit.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan H, *Pasien Re-Entry*, Pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Namun pasien berusaha untuk mencari jenis terapi lain yang mampu memulihkan seperti jenis terapi zikir, yang mana terapi zikir lebih mampu berdampak untuk memulihkan rasa sakit ketimbang dengan terapi pembacaan surat Yasin. Berbeda halnya dengan terapi pembacaan surat Yasin yang memerlukan rangkaian pelaksanaan yang cukup panjang seperti harus dibimbing oleh pihak konselor, menyesuaikan dengan waktu di malam Jumat, dan rangkaian panjang lainnya. Sedangkan zikir menjadi sebuah terapi yang bisa dilaksanakan di mana saja, dalam kondisi apapun tanpa terikat dengan waktu dan keadaan, sehingga terapi zikir menjadi terapi pilihan yang paling mudah yang bisa dilakukan oleh pasien dan memiliki dampak yang cukup baik bagi para pasien dalam memulihkan rasa sakit yang diderita.⁵¹

Untuk meningkatkan dan membantu pemulihan lebih cepat pada pasien, penulis merasa akan menjadi lebih baik jika program terapi zikir ditetapkan menjadi sebuah agenda wajib harian pasien. Seperti pembacaan zikir pagi dan zikir petang. Ini menjadi sebuah terapi yang cukup membantu dalam memulihkan pasien, karena zikir pagi dan zikir petang memilikinya cukup banyak keutamaan serta manfaat bagi siapa-siapa saja yang mampu mengamalkannya dan juga menjadi sebuah anjuran untuk setiap orang mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. (QS. al-Ahzab: 41-42)

Dalam Al-Qur'an juga telah banyak disebutkan mengenai zikir apabila dari aspek ayatnya mempunyai tujuan atau manfaat

⁵¹ Hasil Observasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh pada tanggal 4 November 2021

yang berbeda-beda, misalnya dalam surat al-Ra'd ayat 28 dan al-Baqarah ayat 152 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَلَمَّسُوا قُلُوبَهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَلَمَّسُ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram. (QS. al-Ra'd: 28)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. al-Baqarah: 152)

Dari dua ayat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa zikir tidak hanya menguntungkan pada ruang lingkup rohani manusia. Para ulama menafsirkan dari dua ayat tersebut sebagaimana Supriyanto Pasir dalam tafsirnya menjelaskan berkaitan al-Baqarah 152 dengan al-Ra'd 28 mengenai pentingnya mengingat Allah dengan keterangan: pertama, mengingat Allah adalah asal muasal energi yang sangat luar biasa yang mampu membawa seseorang menuju ketenangan dan ketentraman hati. Kedua, mengingat Allah itu menjadi syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan limpahan rahmat Allah.⁵²

Hal ini memberi bukti betapa kuat Al-Qur'an dalam menyerap seluruh masalah, kesedihan, dan kebimbangan hati yang ada pada diri manusia. Karena rangkaian kata dari Allah adalah obat bagi hati yang merasa gundah. Untuk terapi zikir penulis setuju terhadap argumen dari pasien yang mampu begitu kuat hebatnya dalam memulihkan rasa sakit dan menenangkan hati. Karena obat terbaik untuk segala kekhawatiran adalah berzikir. Dikarenakan dengan zikir seseorang dalam keadaan mengingat

⁵² Supriyanto Pasir. *Tafsir Is'af Al-Qashirin: Tafsir Surat Al-Fatihah & Surat Al-Baqarah*. (Yogyakarta: DPPAI UII, 2019), hlm. 266.

tuhannya, seseorang merasa selalu dalam pengawasan-Nya, dan merasa lebih dekat dengan tuhan nya, diingatkan Kembali akan kebesaran-kebesaran tuhan, dan dengan zikir seseorang lebih banyak merenung serta intropeksi diri dan mendapati diri dalam keadaan hati yang lebih nyaman, tenang dan tentram.

2. Muncul rasa berserah diri kepada Allah, dan merasakan aura lingkungan yang baik

Dampak lainnya dari psikoterapi pembacaan surat Yasin yang didapatkan oleh pasien adalah muncul rasa berserah diri kepada Allah, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pasien HAA sebagai berikut:

“Kalau sebelum berinteraksi dengan Al-Qur’an saya merasa lebih sension, namun setelah berinteraksi dengan melakukan pembacaan surat Yasin ini yang saya rasakan adalah ketenangan, tentram, merasa disini bukan lagi tempat rehab, seperti di pasantren aura yang keluar sangat berbeda ketika saya membaca Yasin, saya lebih menyukai program yang seperti ini, misal selepas salat maghrib ingin mengaji-ngaji dulu, karena saya membutuhkan waktu lebih banyak dengan Al-Qur’an. Cuma kendalanya saya belum bisa menyesuaikan dengan agenda-agenda yang ada. Karena hal lain yang saya rasakan dari pembacaan surat yasin ini adalah muncul rasa berserah diri kepada Allah, saya tidak berdaya terhadap adiksi saya. Jadi menurut pemahaman saya, posisi saya sekarang sedang tidak berdaya jadi saya berserah diri kepada Allah.”⁵³

Dari informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dampak pembacaan surat Yasin terhadap pasien HAA sangatlah berdampak baik untuk memulihkan rasa sakit yang diderita. Banyak dampak baik yang dirasakan oleh pasien, salah satunya pasien menemukan lingkungan dan rutinitas harian bernilai positif dan bermanfaat yang dikelilingi oleh orang-orang baik yang senantiasa dapat membantu dan membawa pasien pada kebaikan,

⁵³ Hasil wawancara dengan HAA, *Pasien Re-Entry*, Pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

kenyamanan, dan ketentraman. Bahkan pembacaan surat Yasin dan interaksi lebih banyak dengan Al-Qur'an menjadikan jalur khusus bagi pasien untuk bisa pulih dari setiap rasa-rasa negatif dalam diri, juga menjadi cara untuk pasien berserah diri kepada Allah dari adiksi yang diderita.⁵⁴

Penulis berkesimpulan akan lebih baik jika program-program terapi bertema interaksi dengan Al-Qur'an ini lebih banyak diagendakan. Misal seperti mewajibkan membaca Al-Qur'an 1 sampai 2 halaman sebelum memasuki waktu salat, mengadakan pembacaan surat al-Mulk setiap sebelum tidur untuk menutup kegiatan harian pasien, dengan syarat menyesuaikan waktu dengan agenda-agenda lain sehingga segala rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh pasien setiap harinya tidak lepas dan Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi solusi terapi terbaik untuk membantu pemulihan pada pasien.

Ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, seseorang akan menjumpai dirinya merenungi untuk berpasrah diri terhadap apa yang sedang menjadi masalah dalam kehidupannya. Rasa berserah diri kepada Allah merupakan sebuah cara dari seseorang setelah berusaha keras untuk mencapai sesuatu, juga menjadi sebuah bentuk keyakinan di dalam hati yang mengantarkan motivasi kepada seseorang dengan kuat untuk menggantungkan harapan kepada Allah SWT, dan juga menjadi ukuran untuk tingginya iman seseorang kepada Allah. Berserah diri kepada Allah setelah berikhtiar merupakan prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam mencapai sesuatu. Ikhtiar berupaya untuk berbuat, tidak diam, tetap berikhtiar dalam jalan yang diridhainya, bukan jalan yang tidak dibenarkan, apalagi banyak menabrak rambu dan ketentuan.⁵⁵ Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah:

⁵⁴ Hasil observasi di Rumah sakit jiwa Aceh pada tanggal 4 November 2021

⁵⁵ Dede Setiawan, "Tawakal dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an Nomor 1*, (2021), hlm 2.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka (QS. ar-Ra'd: 11)

Setelah melakukan ikhtiar baru setelahnya beralih ke pada rasa berserah diri kepada Allah atau disebut sebagai tawakkal. Yusuf al-Qardhawi berkata “Bahwa tawakal adalah bagian dari ibadah hati yang paling afdhal, ia juga merupakan akhlak yang paling agung dari sekian akhlak keimanan lainnya. Tawakal adalah memohon pertolongan, sedangkan penyerahan diri secara totalitas adalah salah satu bentuk ibadah”.⁵⁶ Bagaimanapun keadaan dan masalah hidup seseorang yang kemudian memutuskan untuk bertawakal kepada Allah, maka akan mendorong seseorang supaya untuk memiliki rasa optimis dan keberanian dalam menghadapi segala persoalan kehidupan, Allah memberi banyak jalan keluar yang sangat dimudahkan apabila seseorang sabar dan yakin kepada Allah dalam menjalani segala bentuk ujian yang sedang dihadapi.

Kemudian manfaat yang dirasakan oleh orang-orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an, mendapatkan lingkungan yang dikelilingi oleh orang-orang yang baik. Pada akhirnya, lingkungan menjadi sangat berpengaruh terhadap membentuk karakter dan pribadi seseorang. Saat seseorang bergaul dengan orang-orang shalih, tanpa sadar akan turut serta menjadi orang yang taat, seseorang dilatih untuk terbiasa melakukan suatu yang baik juga pada akhirnya terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik. Hal ini membuktikan lingkungan yang sehat serta kebiasaan yang baik dan rutin dikerjakan melahirkan pribadi yang sehat dan baik. Begitu pun sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi pembentukan karakter seseorang.

⁵⁶ Yusuf al-Qaradhawi, *Tawakkal Jalan Menuju Keberhasilan dan Kebahagiaan Hakiki*, (PT Al-Mawardi Prima: Jakarta, 2004), hlm. 5.

Untuk mencapai pribadi yang berkarakter sesuai dengan norma dan ajaran islam sangat dibutuhkan peran-peran penting yang ikut serta untuk membantu.

Mempunyai lingkungan yang baik menjadi salah satu syarat seseorang dapat membentuk pribadi yang lebih baik. Terdapat banyak pihak yang mengharuskan keikutsertaan dalam pembentukan karakter ini. Pertama yaitu Peran keluarga, yang mana keluarga menjadi pertama dan utama pendidikan yang diperoleh anak adalah dalam keluarga, didikan seperti mengenalkan seseorang kepada tuhan nya yakni Allah, tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia dan yang paling penting adalah bahwa orang tua adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian.⁵⁷ Kedua peran masyarakat, masyarakat dapat memberikan dukungan seperti: Menyediakan lingkungan yang baik, karena lingkungan dan masyarakatnya sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Jika lingkungan dan masyarakatnya tidak baik maka remaja rentan melakukan kenakalan remaja, melakukan sosialisasi/penyuluhan mengenai kenakalan remaja, mengisi waktu remaja dengan hal-hal yang positif. Di lingkungan masyarakat, remaja bisa mengikuti organisasi atau kegiatan sosial yang ada ataupun kegiatan-kegiatan positif lainnya, dan Menanamkan pemahaman sehingga taat terhadap norma-norma yang ada (norma agama, kesusilaan, kesopanan, norma hukum)⁵⁸

Dengan masing-masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga maupun masyarakat yang saling memperkuat dan saling melengkapi antara keduanya, akan memberi peluang besar untuk mewujudkan lingkungan dengan pribadi-pribadi sumber daya manusia terdidik yang bermutu.

⁵⁷ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", dalam *Jurnal Lembaga Peningkatan Profesi Guru Nomor 2*, (2013), hlm. 15.

⁵⁸ Risi Dayatul Adyani, "Peran Serta Masyarakat dalam Menangani Kenakalan Remaja" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2018).

3. Mengingatkan kepada mendiang kedua orang tua dan ada inisiatif untuk terus berdoa

Dampak dari pembacaan surat Yasin juga dirasakan oleh pasien RMF yaitu mengingatkan kepada mendiang kedua orang tua dan muncul inisiatif untuk terus berdoa, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“Dampak dari pembacaan surat Yasin ini sangatlah bagus, saya jadi teringat almarhum mamak. Mendiang almarhum mamak saya juga setiap Jumat juga sering membaca surat Yasin. Jadi saya ada inisiatif untuk mengirim doa kepada nenek dan orang tua saya. Kalau Yasin setiap Jumat memang ada hadisnya, tapi bagi saya setiap sebelum salat saya harus ngaji, dan lebih enak ketika saya membaca dalam keadaan sendiri, kalau ramai seperti itu ikuti siapa yang paling cepat baca, jadi tidak terlalu nyaman, karena sering ketinggalan untuk mengikuti bacaan yang tertinggal. Dampak paling besar saya rasakan ketika membaca Yasin sendiri, lebih tenang kalau baca sendiri.”

Penjelasan dari informan memberi kesimpulan kepada penulis bahwasanya penerapan pembacaan surat Yasin pada pasien RMF meninggalkan kesan yang sangat bagus, pasien memiliki inisiatif dalam diri untuk terus berdoa dan mendoakan mendiang orang tua dan keluarga untuk pemulihan rasa sakit pada pasien, penerapan pembacaan surat Yasin kurang memiliki dampak untuk memulihkan rasa sakit yang diderita oleh pasien, hal ini dikarenakan pembacaan surat Yasin yang tata cara pelaksanaannya membaca dalam keadaan beramai-ramai membuat pasien kurang menghayati bacaan dalam mengikuti kegiatan, dan menemukan ketinggalan ketika mengikuti bacaan oleh pasien-pasien lain. Oleh sebab itu, pasien merasa lebih efektif ketika membaca Al-Qur'an dalam keadaan sendiri, karena lebih dapat menghayati serta

memaknai arti setiap bacaan, dan lebih mampu memperoleh ketenangan ketimbang dibaca saat dalam keadaan beramai-ramai.⁵⁹

Untuk mengusahakan perubahan kearah yang lebih baik, penulis merasa alangkah baiknya agar program pembacaan surat Yasin ini diterapkan untuk dibaca dalam keadaan sendiri-sendiri, tetapi tetap mengikuti waktu dan tata cara pelaksanaan yang sudah diterapkan. Untuk pasien yang masih dalam tahap tingkatan bacaan yang belum mampu membaca dengan baik dapat dibimbing oleh konselor-konselor secara khusus. Sehingga hal ini meminimalisir para pasien yang kesulitan mengejar bacaan ketika proses pembacaan surat Yasin berlangsung, dan menjadi salah satu cara agar semakin banyak pasien yang memiliki dampak baik dan mencapai pemulihan dari program pembacaan surat Yasin ini.

Dampak psikoterapi pembacaan surat Yasin selanjutnya adalah mengingatkan pasien kepada mending orang tua, serta timbul inisiatif untuk berdoa kepada Allah. Dikalangan masyarakat terutama masyarakat Aceh surat Yasin menjadi surat yang dibaca untuk orang yang meninggal dunia, hal ini tidak bukan karena Yasinan menjadi bagian dari ritual masyarakat dalam “mengirimi” doa bagi arwah yang sudah meninggal dan hajat bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan maupun untuk kepentingan-kepentingan yang baik dengan pembacaan Yasin.⁶⁰

Pada malam Jumat Yasinan akan dilaksanakan di rumah warga yang sedang berduka. Bersama dengan itu, Yasinan juga dilakukan untuk mengirim doa bagi keluarga yang telah meninggal, kepercayaan yang cukup umum dikalangan masyarakat untuk terkabulnya doa kepada orang yang sudah meninggal lewat doa-doa yang dipanjatkan salah satunya dengan pembacaan surat Yasin. Masyarakat tidak hanya menjadikan Yasinan untuk mengirimkan

⁵⁹ Hasil observasi di Rumah sakit jiwa Aceh pada tanggal 4 November 2021

⁶⁰ Hayat, “Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat”, dalam *Jurnal Walisongo Nomor 2*, (2014), hlm 30.

doa kepada orang yang meninggal, akan tetapi juga media sebagai doa istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat.⁶¹

Dampak selanjutnya dari pasien RMF dari psikoterapi pembacaan surat Yasin adalah timbul rasa inisiatif dalam berdoa. Penulis melihat hal ini dikarenakan pasien mendapati waktu-waktu yang mendukung untuk berdoa, dengan suasana pembacaan surat Yasin pada setiap malam Jumat membuat pasien menjadikan Yasin sebagai media untuk mengirim doa. Sehingga diluar-luar waktu terapi pembacaan surat Yasin, pasien juga sudah terbiasa untuk menjadikan doa sebagai media untuk untuk terus meminta semua apa yang diinginkan kepada Allah.

Doa bisa diartikan sebuah kegiatan penerapan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengutarakan tuntutan-tuntutan kepada tuhan.⁶² Berdoa adalah salah satu jenis ibadah yang begitu agung dan mulia yang dapat dilakukan oleh setiap muslim. Berdoa juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dengan berdoa seseorang akan menjadi lebih tenang dan segar, perbedaan orang yang berdoa dan tidak berdoa itu lebih baik orang yang berdoa, baik secara fisik maupun psikologisnya. Fisik orang yang berdoa lebih sehat dan condong aktif serta psikisnya lebih ceria tidak serampangan dalam menghadapi musibah dan lebih tenang dibandingkan dengan orang yang tidak berdoa. Singkatnya ketenangan batin memungkinkan

⁶¹ Taufiq Hidayatullah, "Memaknai Tradisi Yasinan" Penelitian, Senin, 12 Maret 2012. [http:// immanyogyakarta.wordpress.com/category/karya-imman/penelitian/](http://immanyogyakarta.wordpress.com/category/karya-imman/penelitian/). Diakses tanggal 11 Desember 2021, Pukul 22:42 WIB

⁶² Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 174.

seseorang untuk bersikap lebih terarah. Sehingga tidak menyimpang dari norma agama dan aturan-aturan yang berlaku.⁶³

Bahkan Allah memerintahkan hambanya untuk meminta kepada Allah sampai perkara yang remeh sekalipun, Sebagaimana Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ

جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ء

Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.” (QS. al-Ghaafir: 40)

Maka sudah sepatutnya seorang muslim perlu untuk merasa selalu berharap akan sebuah pertolongan dan jalan keluar kepada Allah dibandingkan kepada makhluk. Karna manusia adalah makhluk yang lemah yang akan senantiasa selalu butuh pertolongan dan petunjuk dari Allah. Dengan menjalin komunikasi terbaik dengan berdoa dan meminta kepada Allah, sejatinya manusia sedang mengakui kelemahan diri dan membutuhkan kekuatan dari Allah yang maha segala-galanya.

4. Merasa lebih bersyukur dan mengingatkan diri akan tujuan hidup

Merasa lebih bersyukur adalah dampak lainnya dari pembacaan surat Yasin yang dirasakan oleh pasien RF sebagaimana yang dikemukakan berikut:

“Dampak yang saya rasakan sangat positif, saya merasa lebih bersyukur. Dampak lainnya juga saya jadi mencoba untuk mencocokkan program bahwa sebagai manusia saya harus punya tujuan hidup. Misal di pagi hari sampai nanti

⁶³ Putri Nurbaiti Rohmah, “Hubungan Antara Intensitas Berdoa Dengan Ketenangan Batin Lansia di Era Pandemi Covid-19” (Skripsi Ushuluddin, UIN Raden Intan, Lampung, 2020).

menjelang malam, saya mencoba untuk mengingat kembali hari yang sudah saya lalui, jadi membuat saya lebih bersyukur dan ingat tujuan hidup, itulah yang saya dapatkan.”⁶⁴

Dari informan tersebut penulis menyimpulkan bahwasanya pasien RF termasuk salah satu pasien yang mendapati dampak yang cukup baik dari pembacaan surat Yasin, seperti timbul rasa bersyukur dan ingat terhadap tujuan hidup. Hal ini dikarenakan penulis melihat pasien menyadari selama berada di tempat rehab pasien mulai merasakan kembalinya sebuah rutinitas dan lingkungan yang baik dan juga benar jauh dari sebelum pasien mengenal zat. Seperti melaksanakan ibadah salat berjamaah, pembacaan surat Yasin setiap malam Jumat, aktivitas-aktivitas positif yang dilakukan. kegiatan seperti inilah yang menyadarkan pasien untuk lebih bersyukur akan nikmat yang masih bisa dirasakan untuk bisa kembali menikmati lingkungan yang baik dan dapat mengerjakan ibadah dengan baik, dan dengan itu semua memotivasi pasien untuk ingat akan tujuan hidup bahwasanya manusia yang paling utama adalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah.⁶⁵

Sudah sepatutnya sebagai manusia harus bersyukur dan berterima kasih kepada Allah terhadap segala nikmat yang telah Allah limpahkan. Nikmat sehat dan hidup serta dapat beribadah dengan baik juga patut untuk disyukuri. Pelajaran tentang rasa syukur digambarkan dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur). (QS. Ad-Duha: 11)

⁶⁴ Hasil wawancara dengan RF, *Pasien Primary*, pada tanggal 7 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

⁶⁵ Hasil observasi di Rumah sakit jiwa Aceh pada tanggal 4 November 2021

Seseorang yang bersyukur pada nikmat-nikmat Allah bukan hanya sekedar ucapan lisan, melainkan harus diiringi dengan hati dan anggota badan. Ketika lisan mengucapkan kata Alhamdulillah pada sang pemberi nikmat, hati juga harus meyakini dan mengakui bahwa segala nikmat yang didapatkan dan diterima berasal dari Allah. Lantas, mensyukuri nikmat juga diikuti oleh anggota badan yaitu dengan mentaati segala perintah dan menjauhi larangan-larangan yang dilarang, dan menerapkan segala nikmat itu sesuai dengan ajaran agama yang pastinya diridhai oleh Allah.⁶⁶

Dalam kasus ini, pasien RF mencoba untuk mengimplementasikan rasa syukur dari apa yang diterima selama di tempat rehab dengan senantiasa mengerjakan amal-amal ibadah yang baik, salah satunya dengan mengikuti pembacaan surat Yasin. Pasien juga menjadwalkan diri pada hari-hari yang dilalui mulai dari pagi sampai menjelang malam dengan melakukan kegiatan ibadah.

Dampak pembacaan surat Yasin yang lain seperti ingat akan tujuan hidup menjadi hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Hal ini karena Allah menciptakan manusia ada di muka bumi ini bukan hanya sekedar menjadi penghuni bumi, melainkan setiap manusia harus memiliki tujuan yang besar dan risalah (misi) yang agung, dan hal yang paling utama dari Allah menciptakan manusia di bumi tidak lain dan tidak bukan adalah untuk senantiasa beribadah kepada Allah, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidaklah menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. adz-Dzariyat: 56)

⁶⁶ Rohani, Hayati Nufus, “Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir”, dalam *Jurnal a l - i l t i z a m Nomor 1*, (2017), hlm. 116.

Beberapa ulama membagi ibadah menjadi tiga, yaitu ibadah hati. misal cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, takut kepada Allah, bersabar atas setiap takdir, bertawakal dan bersyukur pada-Nya, serta ibadah lisan, dan ibadah fisik.⁶⁷ Ibadah memiliki pengertian yang sangat luas. Seluruh aktivitas manusia yang dikerjakan untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dan setujuan terhadap yang Allah ridhai, maka itu termasuk ibadah. Lalu ibadah dalam islam menjangkau seluruh aspek kehidupan dan melibatkan seluruh gerak dan aktivitas yang bisa meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Mengingat akan tujuan hidup yang didapati oleh pasien RF dari pembacaan surat Yasin ini sangatlah bagus, karena seseorang akan lebih hati-hati dalam bertindak dan berusaha untuk merencanakan sebuah usaha terbaik agar hari-hari yang dilalui menjadi hari yang berkah, bukan hari-hari yang terlewat dengan perkara yang sia-sia, seperti memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan beramal shalih untuk hidupnya pada hari ini, besok, dan yang akan datang. Sehingga dengan begitu seseorang akan mendapatkan perubahan yang positif di dalam hidup karena memiliki pemikiran untuk ingin terus maju dan berkembang.

⁶⁷ Shalih bin Fauzan, *Aqidah Tauhid Kitab at-Tauhid lis Shaff al-Awwal*, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), hlm. 60.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pasien Rumah Sakit Jiwa Aceh, penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan dan dampak psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh adalah sebagai berikut:

Program penerapan pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang dilaksanakan oleh pihak rumah sakit sebagai salah satu bentuk program religi yang berjalan dengan sangat baik mulai dari tahun 2010 sampai dengan sekarang. Penerapan ini dilaksanakan pada setiap malam Jumat selepas salat Maghrib berjamaah, dengan dibimbing langsung oleh pihak konselor adiksi masing-masing. Program religi ini juga didukung oleh program religi lain yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama kota Banda Aceh seperti memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada pasien setiap hari Selasa dan program tausiyah setiap hari Rabu.

Dampak yang dirasakan dari penerapan pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA menuai dampak yang cukup berbeda di kalangan masing-masing pasien diantaranya sebagai berikut: pasien mendapati ketenangan, ketentraman, kenyamanan, muncul rasa berserah diri kepada Allah, merasakan aura lingkungan yang baik, mengingatkan kepada mendiang kedua orang tua, muncul keinginan untuk berdoa, merasa lebih bersyukur, dan ingat akan tujuan hidup.

Namun keberhasilan dari pemulihan terhadap pasien dari pembacaan surat Yasin belum sepenuhnya dapat memulihkan setiap rasa sakit yang diderita pasien. Hal ini dikarenakan ada beberapa pasien merasa surat Yasin belum mampu untuk memulihkan rasa sakit yang diderita. Dari 5 pasien yang melakukan wawancara, hanya 3 pasien yang berhasil mendapati pembacaan surat Yasin berhasil untuk memulihkan rasa sakit yang diderita, sedangkan 2 lainnya merasa terapi zikir lebih berdampak baik dan lebih cepat

untuk memulihkan rasa sakit yang diderita dari pada terapi pembacaan surat Yasin.

B. Saran

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, mengenai saran-saran yang dapat diberikan mengenai penerapan dan dampak psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh sebagai berikut:

Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk menjadwalkan pembacaan surat Yasin secara sendiri-sendiri, dikarenakan beberapa pasien menemukan kesulitan dan tidak khusyuk dalam proses pembacaan, dan untuk pasien yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat dibimbing secara khusus pada program terapi pembacaan surat Yasin berlangsung, sehingga program terapi ini dapat berjalan dengan baik secara menyeluruh di kalangan pasien.

Untuk dampak program terapi pembacaan surat Yasin akan lebih baik apabila ditambah kegiatan terapi zikir di sela-sela kegiatan pasien untuk mendukung pemulihan pada pasien. melihat terdapat pasien yang memiliki dampak yang baik yang didapatkan dari terapi zikir.

Penulis memahami bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pada pembaca kepada penulis untuk penyempurnaan penulisan ini yang mana dapat mewujudkan karya-karya yang sejenis lebih baik lagi kedepannya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh, *Buku Profil BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh*, 2016.
- Badudu, Js. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Buku Profil Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh, Tahun, 2011.
- Chadziq, Moh, Charisma. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Charisma, Moh Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Faisal, Sanapsiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- M Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Shafwatut Tafsir*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Muhammad Khudori Bik. *Ushul Fiqh*, Beirut: Dar al-Fikr, 1998.
- Muhyiddin, Asep dan Asep Salahudin. *Salat: Bukan Sekedar Ritual*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Pasir, Supriyanto. *Tafsir Is'af Al-Qashirin: Tafsir Surat Al-Fatihah & Surat Al-Baqarah*, Yogyakarta: DPPAI UII, 2019.
- Qaradhawi, Yusuf. *Tawakkal Jalan Menuju Keberhasilan Dan Kebahagiaan Hakiki*, PT Al-Mawardi Prima, Jakarta, 2004.
- Robert H, Thouless. *Pengantar Psikologi Doa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Setiawan, Dede. "Tawakal dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an Nomor 1*, 2021.

Shalih bin Fauzan. *Aqidah Tauhid Kitab at-Tauhid lis Shaff al-Awwal*, Jakarta: Ummul Qura, 2012.

Winarto. *Ada Apa Dengan Narkoba*. Semarang: Aneka Ilmu, 2007.

Wulur, Meisil B. *Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

B. JURNAL

Anisa Maya, Umri Hayati. Salat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental. Dalam, *Jurnal Spirualita*. Nomor 2, (2020): 11.

Budiharjo, Samain. Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Quran dan Implikaisnya Terhadap Adversity Question Perspektif Tafsir Al-Misbah. Dalam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Nomor 2, (2020): 19.

Hafri Khaidir Anwar, Martunis, dan Fajriani. Analisi Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Banda Aceh. Dalam, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Nomor 3, (2016): 11.

Hamid, Abdul. Agama dan Kesehatan Mental Psikologi Agama Dalam Perspektif Psikologi Agama, Dalam, *Jurnal Kesehatan Tadulako*. Nomor 1, (2017): 12.

Hasanah, Muhimmatul. Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi dan Islam. Dalam, *Jurnal Ummul Qura*. Nomor 1, (2019): 114.

Hayat. Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat. Dalam, *Jurna Dakwahl*. Nomor 2, (2014): 303.

Hayati Nufus, Rohani. Pendidikan Anak Menurut Surat Lukman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir. Dalam, *jurnal a l - i l t i z a m*. Nomor 1, (2017): 116.

Helmi Rasyidan, Alamsyah Taher, dan Teuku Abdullah. Perkembangan Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh, Dalam, *jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Program Studi Pendidikan Sejarah*. Nomor 1, (2017): 49.

- Ikhwan, Fuad. Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Quran dan Hadis. Dalam, *Jurnal An-Nafs Kajian dan Penelitian Psikolog*. Nomor 1, (2016): 35.
- Isnaini, Enik. Penggunaan Ganja dalam Ilmu Pengobatan Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. Dalam, *jurnal Independent*. Nomor 5, (2017): 47.
- M kasim, Fajri Aceh. Masalah Narkoba Dan Pelacuran Dalam Sorotan: Sebuah Tinjauan Awal. Dalam, *jurnal Religion, social, cultural, and political sciences*. Nomor 2, (2018): 49.
- Nul Hakim, Lukman. Psikoterapi Al-Quran Sebagai Sebuah Konsep dan Model. Dalam, *Jurnal Raden Fatah*. Nomor 1, (2013): 79.
- Rafiqoh, Tamama. Upaya Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental Melalui Terapi zikir. Dalam, *Jurnal Unrika*, Nomor 3, (2015): 22.
- Siregar, Eliana. Hakikat Manusia. Dalam, *Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*. Nomor 2, (2017): 47.
- Subianto, Jito. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Dalam, *Jurnal Lembaga Peningkatan Profesi Guru*. Nomor 2, (2013): 21.
- Tito, sulistyarini, supriadi. Analisis penyebab remaja mengkonsumsi narkoba ditinjau dari kesalahan keluarga di Pontianak. Dalam, *jurnal Studi Pendidikan Sosiologi*. hlm 3.

C. SKRIPSI

- Hanik, Munadhifah. “*Skripsi: Urgensi Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Darajat*”. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Nurbaiti, Putri, Rohmah. “*Skripsi: Hubungan Antara Intensitas Berdoa Dengan Ketenangan Batin Lansia di Era Pandemi Covid-19*”. Lampung: Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Risi, Adyani, Dayatul. *“Skripsi: Peran Serta Masyarakat dalam Menangani Kenakalan Remaja”*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2018.

Shafitri, Anggia. *“Skripsi: Analisa Senyawa Metamfetamin Pada Sabu-Sabu di Balai Pengujian dan Identifikasi Barang”*. Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, USU Medan, 2018.

Sulistiawaty, Ardhiyah. *“Skripsi: Metode Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar”*. Makassar: Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2019.

Warni. *“Skripsi: zikirdan Kesehatan Mental Lampung: Fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.*

D. ARTIKEL KORAN

Afrar Khalis Hanas, ‘Komitmen Aceh Melawan Narkoba’, *Aceh BNN*, 24 Februari 2021, Bagian BNN pusat.

Afrar Khalis Hanas. *“Komitmen Aceh Melawan Narkoba”*. Banda Aceh: *BNN pusat*, 2021.

Luh Kadek Pande Ary Susilawati, dkk, Materi Kuliah Psikoterapi, Bali: 2017, pdf, hlm 16

Lusia, Kus, Anna (ed). *“Tekanan Ekonomi Picu Gangguan Jiwa di Aceh”*. Banda Aceh: Kompas.com, 2015.

Modul Universal Treatment Curriculum 1, Fisiologi dan Farmakologi untuk Profesional Adiksi, International Centre for Credentialing and Education Professional (ICCE) Colombo Plan.

E. KUTIPAN E-BOOK- R A N I R Y

Taufiq Hidayatullah, “Memaknai Tradisi Yasinan” Penelitian, Senin, 12 Maret 2012. [http:// imman.yogyakarta.wordpress.com/category/karya imman/penelitian/](http://imman.yogyakarta.wordpress.com/category/karya_imman/penelitian/). Diakses tanggal 11 Desember 2021, Pukul 22:42 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

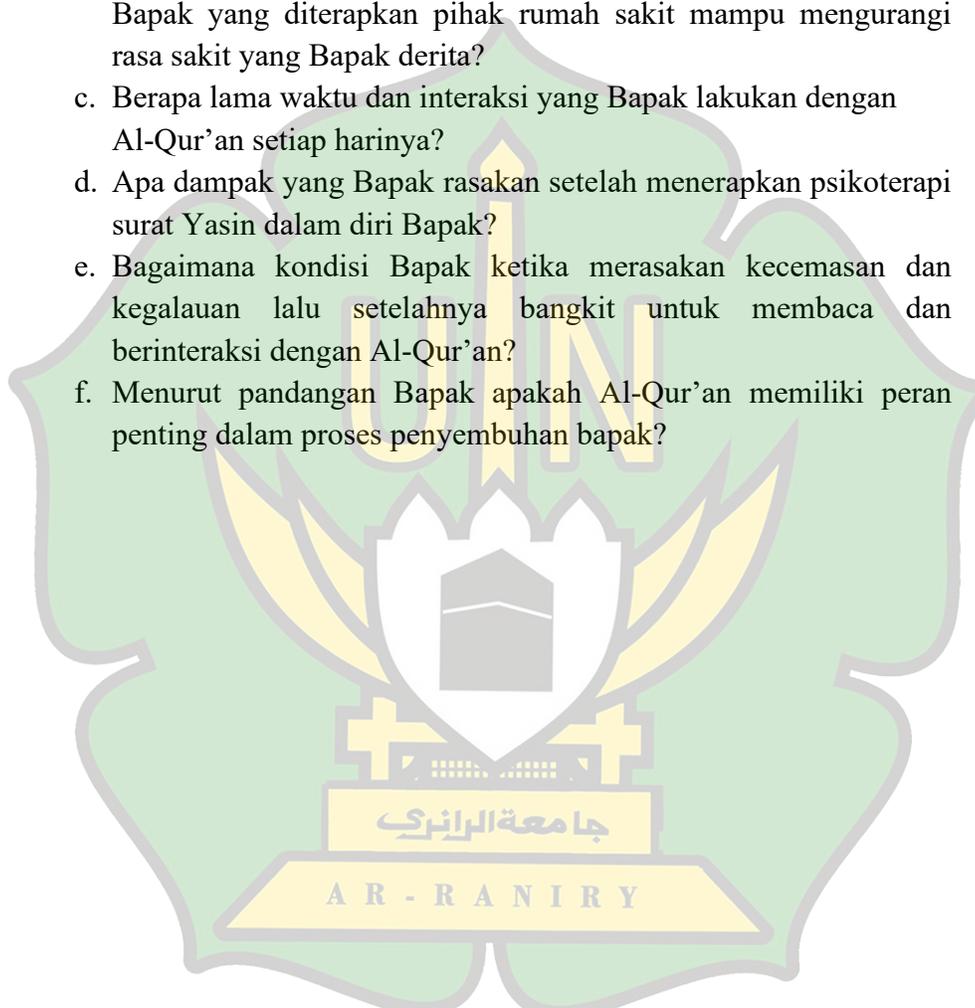
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK KONSELOR RUMAH SAKIT Jiwa ACEH

1. Bagaimana penerapan psikoterapi pembacaan surat Yasin pada pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh?
 - a. Apa yang melatarbelakangi penerapan psikoterapi Al-Qur'an pada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh?
 - b. Bagaimana latar belakang pihak rumah sakit dalam memilih pembacaan surat Yasin sebagai proses penyembuhan pada pasien?
 - c. Apakah penerapan psikoterapi pembacaan surat Yasin yang diterapkan pada pasien sudah berjalan dengan baik?
 - d. Saat proses penerapan psikoterapi Al-Qur'an, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pasien?
 - e. Bagaimana prosedur dan teknis pelaksanaan psikoterapi Al-Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Aceh?
 - f. Apa saja ayat-ayat atau surah-surah tertentu yang diterapkan pada pasien untuk proses penyembuhan?
 - g. Siapa yang mengkoordinir program penerapan psikoterapi Al-Qur'an pada pasien?
 - h. Berapa lama kegiatan psikoterapi Al-Qur'an diterapkan di Rumah Sakit Jiwa Aceh?
 - i. Apa target yang ingin dicapai dari pelaksanaan psikoterapi Al-Qur'an terhadap pasien NAPZA?

**PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK
PASIEN RUMAH SAKIT JiWA ACEH**

1. Bagaimana dampak dari penerapan psikoterapi pembacaan surat Yasin terhadap pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh?
 - a. Apa penyebab terjadinya kecanduan obat terlarang pada Bapak?
 - b. Apakah penerapan psikoterapi pembacaan surat Yasin terhadap Bapak yang diterapkan pihak rumah sakit mampu mengurangi rasa sakit yang Bapak derita?
 - c. Berapa lama waktu dan interaksi yang Bapak lakukan dengan Al-Qur'an setiap harinya?
 - d. Apa dampak yang Bapak rasakan setelah menerapkan psikoterapi surat Yasin dalam diri Bapak?
 - e. Bagaimana kondisi Bapak ketika merasakan kecemasan dan kegalauan lalu setelahnya bangkit untuk membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an?
 - f. Menurut pandangan Bapak apakah Al-Qur'an memiliki peran penting dalam proses penyembuhan bapak?



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH ACEH**
RUMAH SAKIT JIWA
Jalan Dr. T. Syarif Thaysb, Nomor 25 Banda Aceh Kode Pos 23128
Telepon : (0651) 32010-32020, Faksimil : (0651) 25857
E-mail : rsj@acehprov.go.id, Website : www.rsj.acehprov.go.id

Banda Aceh, 28 Oktober 2021 M

Nomor : 800.2/4124
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : 1 (satu) Penelitian

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan
Filsafat UIN AR Raniry
di -
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat saudara nomor : B-2391/Uh.06/TUF.FI/PP.009/10/2021
Tanggal 15 Oktober 2021 tentang permohonan izin survey, dengan ini memerintahkan
bahwa :

Nama : Mutiara Mawaddah
N I M : 170303049
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : Psikotesapi Al-Quran Di Rumah Sakit Jiwa Aceh

2. Dapat disertai surat permohonan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Aceh.
3. Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

WADIR ADM DAN UMUM
RUMAH SAKIT JIWA ACEH

di Widyaiswara M. Kas
Bengali Utama Muda
NIP. 19670909 200612 1 002

جامعة الرانيري
AR - RANIR

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara Salah Satu konselor Rumah Sakit Jiwa Aceh



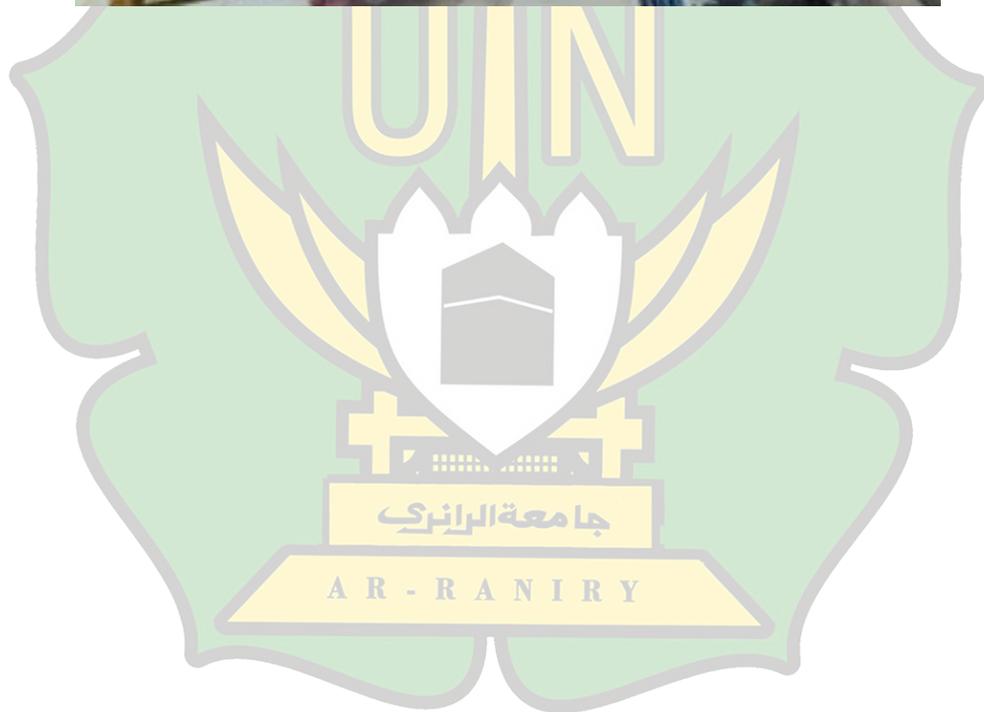
Dokumentasi sesi ceramah pada hari Rabu pagi





Dokumentasi Penyempurnaan Pembacaan Al-Qur'an Selasa Pagi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Mutiara Mawaddah
Tempat/Tgl Lahir : Lhokseumawe, 22 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/170303049
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Republik Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Batuphat Timur, Kab. Aceh Utara

Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Muhammad Yusuf Abdullah
Alamat : Batuphat Timur, Kab. Aceh Utara
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rostiana
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan:

- a. Min Blang Mane-2 Tahun lulus 2011
- b. MTS Yayasan Pendidikan Arun Tahun lulus 2014
- c. MAS Yayasan Pendidikan Arun Tahun lulus 2017

Banda Aceh, 15 Desember 2021

Penulis:

جامعة الرانري

A R - R Mutiara Mawaddah

170303049